

## BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bab II ini penulis memaparkan, menganalisa dan menginterpretasikan data tuturan dalam bentuk tindak tutur ilokusi dan cara pengungkapannya secara tuturan langsung atau tuturan tidak langsung dalam film 5 Cm. Pemaparan dilakukan dengan memberikan penomoran pada setiap tindak tutur yang terindikasi pada tindak tutur ilokusi bentuk asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif, pengungkapan secara langsung dan tidak langsung pada tokoh utama. Kemudian penulis menganalisis serta menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil mengenai tindak tutur ilokusi bentuk asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif, pengungkapan secara langsung dan tidak langsung pada tokoh utama film 5 Cm.

### 2.1.1 Penyajian Data

Dalam mendeskripsikan data, tuturan ilokusi dan cara pengungkapan tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, penulis memaparkan dengan cara menggambarkan situasi dan memberikan penomoran pada tuturan yang menjadi sampel penelitian. Adapun tuturan-tuturan ilokusi bentuk asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif pada film 5 Cm adalah sebagai berikut:

#### Informasi Indeksal 1

Zafran sedang berada di kamarnya, lalu Mama Zafran datang menghampiri. Durasi 05.55-06.55

Zafran : (*membaca puisi*) Cinta, cinta ada, lahir, untuk cinta.

Mama Zafran : Berisik! Punya band aja gak jelas, ngetop juga engga, udah punya the best of, gak enak lagi lagu-lagunya. Kamu itu udah dikuliahin, udah sarjana, ngapain kek, kerja kek, jadi anak nurut kenapa sih sama orang tua. (1)

Zafran : Eh, ma, ma, tunggu dulu ma. Ma, denger nih. Kahlil Gibran, (*membaca puisi*)

Ibu.. anakmu bukan anakmu, mereka adalah putra sang fajar.

Mama Zafran : Oh gitu ya.. Oke. Mulai sekarang kamu masak sendiri, cuci sendiri, setrika baju sendiri. Ga akan mama masakin buat kamu. Makan aja di warteg! (2)

Zafran : Ma, bukan itu maksudnya ma. Mama!

### Informasi Indeksal 2

Zafran, Ian, Genta, Arial, dan Riani selesai makan dari sebuah restoran. Mereka mengendarai mobil dan pergi ke SPBU. Durasi 06.56-08.56

Ian : Pertamina, Mas. Isi Penuh. (3)

Petugas SPBU : (*Mengangguk*)

Ian : Woi, kita pada mau kemana lagi nih?

Riani : Nonton aja, yuk. (4)

Genta : Nonton apa? Ga ada yang bagus. (5)

Arial : Tau deh yang kemarin pernah nonton bareng.

Genta : Lu, sih, udah fitness tiap hari, tiap minggu. Mending gute, ngegyim tiap hari tapi sehat walafiat.

Arial : Eh itu juga gara-gara lo. Lo yang ngajakin gue ngecengin ABG, gendut.

Zafran : Buset, ngecengin ABG aja mesti di dua tempat.

Ian : Mending dapet cewenya.

Arial : Kan lu yang ngajak, kingkong.

Riani : Terus mau ngapain dong?

Arial : Ke rumah gue aja. (6)

Genta : Ah, bosen. (7)

Ian : Bosen ah, paling dapat singkong keju sama sirup ABC. (8)

Arial : Lu baru makan bubur..

Zafran : Iya, udah bener ke rumah bang Arial aja. Sekalian silaturahmi sama bokap nyokap. (9)

Ngomong-ngomong, Dinda ada di rumah kan bang Arial?

Arial : Kapan nyokap gue ngelahirin lo? Sejak kapan gue jadi abang lo?

Riani : Ada yang tiba-tiba mau silaturahmi.

Ian : Kasian, kasih tak sampai. (10)

Genta : Calon adek ipar.

Arial : Gak mau.

Zafran : Kalo adek lo yang mau sama gue gimana?

Buat, Dinda, gue bisa kok, jadi calon adek ipar yang baik. Dinda bisa bahagia. (11)

Arial : Gak mau!

Zafran : Yah.. bang Arial.

Ian, Genta, Riani : (*tertawa*)

### Informasi Indeksal 3

Zafran, Ian, Genta, Arial, dan Riani pergi bersama menuju ke rumah Arial. Durasi 08.57-13.32

Arial : Ayo, buruan, buruan.

Zafran : Yal, adek lo ada di rumah ga ya?

Arial : Ga tau.  
Zafran : Duh, sayang banget ya, padahal bang Zafran membawa sejuta bunga untuknya. (12)  
Genta : Lo kalau kesini, sendiri aja kenapa? Beraninya kalau ada kita melulu. (13)  
Ian : Awas, ada abang galak. Gede lagi badannya. (14)  
Arial : Ma..  
Mama Arial : Kalian pasti mau main disini lagi ya! Untung tante baru beli singkong keju. (15)  
Riani : Makasih, tante! (16)  
Ibu Arial : Seneng banget tante bisa ketemu kalian lagi.  
Sebentar, Dinda... Ini ada teman-temannya mas Arial. Kesini sebentar, sayang!  
Dinda : Hai semua! Hai bang Genta, hai Kak Riani, hai bang Ian, Halo bang Zafran.  
Zafran : (berbisik pada Ian) yan, gue dipanggil bang lagi, puitis banget!  
Ian : Semua juga dipanggil bang kali!  
Zafran : Halo, Dinda!  
Dinda : Abis dari mana?  
Zafran : Abis makan bubur. (17)  
Dinda : Kok Dinda ga diajak?  
Zafran : Dinda, itu, anu..  
Riani : Lagi ngapain, Din?  
Dinda : Oh, ini lagi bikin *paper* ekonomi. (18)  
Ada yang tau kurva ESLM ga?  
Genta : Dia makro atau mikro ekonomi?  
Dinda : Makro. Bang Genta tau? Bantuin yah, agak ribet nih. (19)  
Genta : Kalau di makro, gue ga tau. Taunya di mikro. (20)  
Zafran : Sini, bang Zafran bantuin aja bikin *paper*nya. (21)  
Dinda : Emangnya bang Zafran bisa? Ini kan *paper* ekonomi.  
Zafran : Bisa, nanti bang Zafran bikinin sampul *paper* yang bagus, sama bisa masukin ilustrasi ke *paper*nya. (22)  
Dinda : Tapi ga disuruh kok, sama dosennya. Yaudah kalau gitu Dinda mau lanjut ngetik dulu ya, Dinda naik dulu ya. Dah semua.  
Genta : Dah..

#### Informasi Indeksal 4

Zafran, Ian, Genta, Arial, dan Riani menuju taman belakang rumah Arial. Durasi 13.35-19.21

Ian : Yuk!  
Bahaya nih, sate!  
Adek gue kalau jam segini udah tidur, ple. (23)  
Riani : Tuh lampu kamarnya udah mati.  
Zafran : Yah, lampu kamarnya udah mati kan belum tentu udah tidur. Siapa tau lagi tidur-tiduran. Lagian kalau malam indah kayak gini, dia pasti bisa denger suara gue kok. (24)

- Arial : Dia ga tidur di kamarnya malam ini. Dia tidur di kamar nyokap. (25)
- Zafran : Kok lu baru bilang. (26)
- Arial : Bokap gue itu lagi ke Surabaya, nyokap gue itu lagi parno sama acara setan di tivi yang ga jelas itu. (27)
- Zafran : Sia-sia dong gue nyanyi dari tadi. (28)
- Riani : Tapi enak kok lagunya. Sumpah. Keren. (29)
- Ian : Bosen ah, itu itu mulu.
- Genta : Gue punya mimpi, kalau kita udah punya anak nanti, kita masih akan nongkrong disini. (30)
- Gais, kayanya ada yang perlu kita omongin deh. (31)
- Riani : Ada apa sih?
- Genta : Kalian merasa bosan ga sih sama kita? Kayanya, gini gini aja 10 tahun ini. Entah kenapa gue ingat kata-kata Ian waktu malam di sekolah dulu. Waktu Ian bilang, dia ga punya temen lagi selain kita berlima. Mungkin perasaan gue aja, tapi, gue ngerasain hal yang sama. (32)
- Zafran : Sama, gue juga.
- Genta : Bener ga sih? Kayanya kita ga punya temen lain selain kita berlima.
- Zafran : ya standar sih, gini-gini aja.
- Genta : Mungkin sebaiknya kita, ga ketemuan dulu. (33)
- Riani : Apa apaan sih. Enggak. Gue ga mau. Kalian cowo-cowo pada kenapa sih? Kita kan baik-baik aja. Kok pada mau ga ketemuan. Aneh. (34)
- Ian : Iya gue juga mau, gue pengen nyelesain skripsi gue.
- Kalian mah enak udah pada lulus, gue belum. (35)
- Genta : Nah, langsung ada sesuatu baru yang bisa kita lakuin. Gue cuma ga mau kita bosan. (36)
- Zafran : Kita keluar aja dulu dari nyamannya kita, kita kejar mimpi-mimpi kita yang belum selesai. Kita cari mimpi-mimpi kita yang lain. (37)
- Ian : Gue setuju, setuju banget. (38)
- Genta : Gimana? Riani?
- Riani : (menangis)
- Zafran : Jangan nangis, bukan Riani tuh. Masa Riani gue cengeng. (39)
- Riani : Gue ga mau kehilangan kalian. (40)
- Genta : Enggalah, Ni. Ga akan.
- Ian : Kalau Arial? Iya iya aja kan?
- Arial : (mengangguk)
- Ian : Untuk berapa lama?
- Zafran : Enam bulan gimana?
- Riani : Enggak, kelamaan.
- Arial : Tiga bulan aja gimana?
- Genta : Jadi selama tiga bulan kita ga boleh ketemuan, ga boleh nelpon, ga boleh SMS, gimana? Pokoknya ga ada komunikasi dengan cara apapun sampai tanggal 14 Agustus. (41)
- Zafran : Tiga bulan ya, lama juga tu, gue ga tau idup lo semua tanpa gue.

Ian : Ta, nanti tanggal 14 Agustus ketemunya dimana? Harus dirayain tuh.  
Zafran : Yaelah kayak 17-an aja di rayain lu.  
Genta : Gue udah ada rencana, nanti gue bikin reminder untuk tanggal 14 Agustus di handphone, terus nanti tanggal 17 Agustus, gue kasih tau planningsnya aja lewat SMS dimana kita mau ketemuan. (42)  
Riani : Jadi kita ga boleh tau sekarang?  
Genta : Engga, biar surprise. Percayain aja ke gue, dijamin ga bakal garing.ini rencananya keren deh pokoknya.  
Arial : Awas lo kalo garing.  
Genta : Ga bakal. Pokoknya kalau rencana ini jadi, ga bakal bisa lo lupain seumur hidup lo, seumur hidup kita. (43)  
Zafran : Jadi berarti, ini malam terakhir kita ketemuan bareng-bareng berlima?  
Semua : (mengangguk)

### Informasi Indeksal 5

Sudah berlalu 3 bulan setelah perjanjian untuk tidak bertemu, Zafran, Riani, Genta, Ian, dan Arial bertemu di stasiun kereta. Mereka bertemu dan saling menyapa satu sama lain. Pengumuman di stasiun menyebutkan baha kereta akan segera berangkat. Durasi 48:09-50:43

Riani : Ta, Ian mana, Ta?  
Genta : Oke, gini, semuanya naik ke kereta, nanti gua cari Ian. Arial, Juple, lo tunggu di depan pintunya, oke. (44)  
*(kereta berjalan)*  
Zafran : Ta, kereta udah jalan, Ta.  
Genta : Mana tu anak sih. Nah itu dia tuh!  
*(Ian berlali menyusul kereta)*  
Zafran : Dut, ayo dut! (45)  
Genta : Yan, ayo cepet!  
*(Ian berhasil masuk ke kereta)*

### Informasi Indeksal 6

Zafran, Dinda, Genta, Arial, dan Ian sedang berada dalam kereta. Durasi 50:44-54:00  
Dinda : Bang Genta, emangnya kita sampe malam jam berapa?  
Genta : Kemungkinan besok siang, paling lama jam satu atau jam dua. (46)  
Zafran : Berarti kita seharian di kereta dong.  
Riani : Ta, sebenarnya kita mau kemana sih?  
Zafran : Tau ta, mau kemana sih kita nyet! (47)  
Genta : Ada deh, pada penasaran ya. Sukurin!

### Informasi Indeksal 7

Saat malam di kereta. Zafran tanpa sengaja melihat surat sidang skrpisi Ian.

Zafran : Ian sidang! Selamat ya, ndut! Lulus juga akhirnya lu. (48)

Genta : Yan, lo udah masu lulus?

Ian : Iya!

Riani : Yan, selamat ya! (49)

Terus-terus lo jadi mau lanjutin kuliah di Inggris? Kampus mana, Yan?

Ian : Ada kampus bisnis bagus di Menchester, tempat bokap gue kuliah dulu. (50)

### Informasi Indeksal 8

Zafran dan teman-teman sampai di Malang. Durasi 57:01-01:00:47

Genta : Teman-teman, selamat datang di Malang. (51)

Riani : Abis ini kita mau kemana?

Genta : Daerah Tumpang, Tumpang itu gerbang masuk tujuan kita. (52)  
(Mereka mengendarai mobil menuju Tumpang)

Genta : Temen-temen, lo semua dapat salam dari Indonesia.  
(Terlihat pemandangan yang indah)

Genta : Dan itu, Mahameru. Dan yang kemaren pada nanya penasaran mau kemana, itu jawabannya. (53)

Impian kita sekarang adalah nanti kita akan berdiri disana. Buat tempat yang gak akan bisa kita lupain seumur hidup kita.

Ian : Keren banget, asli Mahameru keren banget! (54)

Arial : 3676 meter dari permukaan laut. Puncak tertinggi Jawa. (55)

Ian : Ta, nanti kita mau kesana, Ta?

Genta : Iya.

Ian : Bisa apa kita, Ta?

Riani : Medannya berat ga, Ta?

Ian : Ta, gue kuat ga ta?

Genta : Ga tau. Makanya lo gue suruh lari pagi seminggu. Lari ga lo?

Ian : Lari. Sekali doang.

Genta : Kita yakin kita bisa. (56)

Zafran : Gue udah taro puncak itu dan kita semua disini.

Genta : Yang kita perlu sekarang adalah kaki yang berjalan lebih jauh dari biasanya, tangan yang akan berbuat lebih banyak dari sebelumnya. (57)

Ian : Mata yang akan menatap lebih lama dari biasanya. (58)

Arial : Leher yang akan lebih sering melihat ke atas (59)

Riani : Lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja. (60)

Zafran : Hati yang akan bekerja lebih keras dari biasanya (61)

Dinda : Serta mulut yang akan selalu berdoa (62)

### Informasi Indeksal 9

Zafran, Ian, Genta, Arial, Dinda dan Riani sampai di Ranupani. Durasi 01:01:26-01:04:18

Petugas : Ini tolong diisi nama anggota dan nama mas sendiri serta data perlengkapan dan perbekalan yang dibawa.

Zafran : Iya.

*(sesampainya di perkemahan)*

Dinda : Mas tidur yuk, dingin banget nih. (63)

Arial : Ayuk (64)

Zafran : Ndut, tidur yuk. (65)

Ian : Duluan aja.

Zafran : Bener nih?

Ian : Iya, bener

*(setelah bangun, mereka membereskan tenda)*

bnZafran : Yan, Ranupani keren ya.

Ian : Iya.

Zafran : Tapi jangan bikin bisnis banan boat disini ya, nanti kotor

Ian : Ye...

Genta : Sebelum berangkat, kita berdoa dulu. (66)

### Informasi Indeksal 10

Zafran, Ian, Genta, Arial, Dinda, dan Riani memulai perjalanan mereka. Durasi 01:04:36-01:11:27

Dinda : Mas Ial, bantuin. (67)

Arial : (membantu)

Genta : Awas, pohon. (68)

Berapa lama kita jalan ya?

Riani : Lumayan lama juga sih.

Genta : Kita *break* dulu deh. (69)

Zafran : Masih jauh, Ta?

Genta : Ini belum setengahnya, masih 18 jam lagi. (70)

Zafran : Kita jalan belum ada apa-apanya nih?

Genta : Makanya kalau jalan santai aja, sambil ngobrol bair ga cape. Pokoknya kalau ada yang cape bilang ya, jangan ada yang gengsi, satu orang yang cape, semuanya berenti. Kebanyakan orang gagal ke puncak karena kecapean dan gengsi mau bilang. (71)

Yuk cepet kita harus berangkat.

Rambo, lo paling depan, ikutin aja rutenya, gue jaga di belakang. (72)

*(Selanjutnya, mereka sampai di sebuah mata air)*

Ian : Ta, kalau gue ni Ta, naksir sama seseorang, di tempat ini gue tembak orangnya ta, jadi kalau misalnya da yang nanya, eh lo jadian dimana, lo bilang, jadian di Mahameru, keren kan. (73)

Genta : Bilang apaan.

Ian : Udah jangan bohong, Itu orangnya.  
 Genta : Ah males gua curhat sama lu  
 Ian : Udah, ngomong aja sama dia, niatnya juga sama sama lo  
 Genta : Susah yan, udah deket banget jadi ga tau apa bedanya, gue juga ga mau kehilangan temen gue. (74)  
 Ian : Katanya males curhat sama gue, dipancing dikit...  
 Ta, cinta itu harus diungkapkan Ta, ga ada cinta yang ga diungkapkan. (75)  
 Genta : Kecuali oleh orang yang terlalu mencintai dirinya sendiri.  
 (Riani datang)  
 Riani : Yan, ga enak ya jadi cewe. Kalau cewe suka sama orang, ga bisa langsung bilang. Bisanya Cuma nunggu doang.  
 Ian : Ah kuno, kalau jaman sekarang, cewe ngomong duluan juga udah banyak.  
 Riani : Abisnya temen sendiri sih, terlalu deket  
 Ian : Bulannya enak? Kan udah saling ngerti satu sama lain, udah nyambung  
 Riani : Bener juga lo, Yan

### Informasi Indeksal 11

Zafran, Ian, Genta, Arial, Dinda, dan Riani sampai di Kalimati. Durasi 1:18:00-01:20:54

Riani : Kita dimana ni, Ta? Serem amat.  
 Genta : Kita di Kalimati. (76)  
 Dinda : Kok tiba-tiba dingin banget  
 Zafran : Hujan abu.  
 Genta : Di Kalimai kita bisa mulai merasakan hujan abu vulkanik Mahameru. Mahmeru masih aktif. Kita semakin deket, pasang masker. (77)  
 (Zafran, Ian, Arial, Dinda, dan Riani mengikuti arahan Genta)

### Informasi Indeksal 12

Matahari mulai tenggelam, Zafran, Ian, Genta, Arial, Dinda, dan Riani meneruskan perjalanan mereka menuju puncak Mahameru. Akhirnya, mereka sampai di Arcapodo, disana terdapat perkemahan. Durasi 01:21-01:01:28:00

Genta : Arcapodo. Yuk!  
 Sepuluh menit lagi jam sembilan. Nanti jam sembilan semuanya harus tidur, ga ada kompromi. Perjalanan kita emang tinggal sedikit lagi, tapi ini yang paling berat. (78)  
 Arial : Kita ke puncak jam berapa, Ta?  
 Genta : Nanti jam dua, nanti malem, kita baru benar-benar mendaki. Nanti ke puncak semua barang ditingal di tenda karena harus jaga keseimbangan di atas. (79)  
 Dinda : Emang bener-bener segitu bahayanya, ya?  
 Genta : Udah jam sembilan, yaudah yuk. Nanti setelah doa, Cuma disiplin yang bisa bikin kita selamat. (80)  
 (Setelah beberapa saat)

Dinda : Bang Zafran, kita berdoa yuk. (81)

Zafran : Iya.

*(Mereka berdoa bersama dan melanjutkan perjalanan menuju puncak di saat gelap malam)*

Zafran : Temen-temen, ada yang ingat janji kita waktu di atas gip? Apa yang kita perlu untuk sampai di puncak?

Genta : Yang kita perlu sekarang adalah kaki yang berjalan lebih jauh dari biasanya, tangan yang akan berbuat lebih banyak dari sebelumnya.

Ian : Mata yang akan menatap lebih lama dari biasanya

Arial : Leher yang akan lebih sering melihat ke atas

Riani : Lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja.

Zafran : Hati yang akan bekerja lebih keras dari biasanya

Dinda : Serta mulut yang akan selalu berdoa

*(Mereka terus berjalan)*

Genta : Awas di sebelah kanan ya, hati-hati. (82)

Zafran : Susah nafas.

Dinda : Banyak debu masuk mulut juga.

Ian : Idung juga.

Genta : Kita mulai mendaki, awas reruntuhan batu dari atas, jangan injek terlalu keras juga, nanti bisa lepas batunya, pasang telinga baik-baik kalau ada teriakan “batu” atau “rocks”, lihat ke arah batu jatuh dan siap-siap menghindar, terus suhu disini hampir 0 derajat. Kita harus terus bergerak, ga boleh break terlalu lama. Jangan sampai kedinginan. Bahaya. (83)

*(Semua teman-teman Genta mengangguk, saat melanjutkan mendaki, tiba-tiba Arial tidak terlihat)*

Genta : Arial mana?

Zafran : Kenapa, mbo?

Arial : Dingin banget

Genta : Gawat, dia kedinginan hebat. (84)

Arial : Jarum, badan gue kaya di tusuk jarum. Gue ga kuat lagi. (85)

Genta : Semuanya peluk Arial! (86)

Dinda : Peluk lebih erat supaya lebih anget. (87)

Arial : Gue ga kuat lagi. (88)

Ian : Ga boleh, Yal. Lo masih kuat. (89)

Genta : Yal, lo berhasil ajak cewe kenalan terus lo pacarin, masa ke Mahameru aja gak bisa.

Zafran : Yal, dikit lagi kita sampai di Mahameru

Dinda : Mas Ial, mas ial pasti bisa, Dinda butuh Mas Ial. (90)

Arial : Ayok, jalan lagi.

### Informasi Indeksal 13

Keesokan harinya, Zafran, Ian, Genta, Arial, Dinda, dan Riani masih mendaki dan melihat matahari terbit. 01:21:00-01:44:00

Arial : Break! Ta, ini yang selama ini lo bilang? Samudra di atas awan?

Riani : Di atas awan. Kita di atas awan.

Ian : Keren banget, Ple.

Zafran : Temen-temen tercinta, matahari 17 Agustus (91)

Genta : Yuk, sebentar lagi puncak Mahameru. Semangat! (92)

*(Mereka melanjutkan mendaki dan medan yang ditempuh lebih berbahaya, banyak bebatuan jatuh ke arah mereka. Dinda dan Ian terkena oleh batu yang besar hingga mereka hampir pingsan.)*

Dinda : Bang..

Arial : Dek kuping kamu..

Dinda : Bang..

Arial : Apa dek?

Dinda : Bang Ian!

Zafran : Ayo dibalik *(badan Ian yang tetelungkup karena jatuh)*

Yan bangun yan!

Genta : *(memberi nafas buatan)*

Zafran : Yan bangun yan, jangan pergi dulu, jangan tinggalkan kita. (93)

Arial : Yan jangan pergi! (94)

Zafran : Lo kan mau wisuda, Ndut! (95)

Riani : Yan, jangan tinggalkan Riani. (96)

Zafran : Jangan tinggalkan gue dulu yan, gue banyak salah sama lu , Yan. (97)

Yan! *(berteriak)*

Ian : *(Sadar dan terbatuk)* Ga perlu teriak-teriak, Ple!

Pasir ga enak, ya, Ple! (98)

Kok pada nangis?

*(Setelah Dinda dan Ian sadar, mereka kembali mendaki)*

Genta : Teman-teman, beberapa langkah laki, puncak tertinggi Jawa. Inget ga waktu kita mau pisah, gue bilang bakalan keren semuanya, ga akan bisa kita lupain seumur hidup kita. (99)

Oke, Juple, bawa kita ke Mahameru. (100)

Zafran : *(menepuk punggung Genta)*

Sebuah kehormatan, berada disini mengejar impian bersama kalian sahabat-sahabat tercinta. Mahameru! Kita datang!

*(Akhirnya, mereka sampai di puncak Mahameru)*

Zafran : Kita, di Mahameru! (101)

*(Mereka mengibarkan bendera merah putih di Puncak Mahameru)*

Genta : Sebuah kehormatan bagi saya, saya Genta, untuk mendaki Mahameru, bersama sahabat tercinta. (102)

Saya tidak akan lupakan seumur hidup saya.

Arial : Sebuah kehormatan juga bagi saya, saya Arial, saya sangat mencintai tanah ini. (103)

Dinda : Dan juga bagi saya, Arinda, Indonesiaku, saya mencintaimu sepenuhnya. (104)

Zafran : Semua berawal dari sini, impian, persahabatan., cinta, dan sebuah keajaiban tedak yang menjadikan kita bukan hanya seonggok daging yang hanya punya nama. Saya Zafran, saya mencintai kalian semua dan saya mencintai negeri ini dengan gugusan ribuan pulaunya sampai saya mati dan menyatu dengan tanah tercinta ini. (105)

Riani : Dan selama ribuan langkah kaki kita melangkah, selama hati yang berani ini bertekad, jangan pernah sekalipun kita menyerah mengejar mimpi-mimpi kita. Saya, Riani, saya mencintai tanah ini dengan seluruh hati saya. (106)

Ian : Saya Ian, bangga bisa berada disini dengan sahabat-sahabat saya. Saya menjaga tanah tercinta dan menjaga kehormatannya. (107)

#### Informasi Indeksal 14

Zafran, Genta, Arial, Ian, Riani, dan Dinda telah turun dari puncak dan berdiri sambil menatap pemandangan disana. Durasi 01:45:48-02:01:15

Riani : Thanks, ya, Ta, buat semuanya. (108)

Ian : Ceburin, Genta!

Zafran : Ah, males ah, capek.

Arial : Iya, males, cape kali.

Riani : Iya, males.

*(Mereka ternyata hanya bercanda, lalu mereka masuk ke dalam air dan berenang disana. Saat malam harinya, mereka menginap kembali di tenda)*

Ian : Temen-temen, gue ga jadi deh ke Manchester. (109)

Riani : Hah? Kenapa?

Ian : Enakan di Indonesia. (110)

Genta : Lagian elo kalo ditimbang ga boleh masuk pesawat penumpang, langsung ke kargo! (111)

Ian : Tapi beneran, enakan di Indonesia, yang penting gue disini, dari lahir gue disini, gue make tanahnya, minum airnya, masa gue ga ada terima kasihnya. Lebih baik disini, rumah kita sendiri. (112)

*(Sementara yang lain berada di tenda, Zafran dan Riani berada di luar tenda)*

Riani : Thanks, ya, Ta buat semua ini. (113)

Genta : Iya.

Riani : Kita sering banget ya berduaan gini. Kaya ibu sama bapak, anaknya udah pada tidur. (114)

Genta : Riani

Riani : Iya, Ta.

Genta : Kamu inget ga, disaat kita berdua tuh, lebih dari cuma temen, waktu aku nemenin kamu nonton cuma berdua, dan hal lain yang kita lakuin berdua. Bertahun-tahun kita temenan, muncul perasaan baru, yang lebih dari teman, aku bingung gimana nyatainnya dan aku takut kehilangan kamu sebagai temen dekat. Aku kangen banget sama kamu, Riani. Ga aa satu hari pun, aku gak kepikiran kamu selama tiga

bula mta ga ketemu. Tapi sekarang, setelah melewati puncak Mahameru sama kamu, di bawah langit berbintang Ranukombolo, aku udah ga bingung. (115)

Aku sayang kamu, Riani. (116)

Riani : Thanks, ya, Ta. Tapi, bukan kamu, Ta. Bukan kamu yang ada di hatinya Riani. Dia Zafran, Ta. Udah lama banget aku punya perasaan ke dia. Aku minta maaf ya, Ta.

*(Genta terkejut atas jawaban Riani. Riani memeluk Genta dan menangis. Keesokan harinya mereka kembali menuju rumah mereka dan menjalani kehidupan mereka kembali).*

## **2.2 Analisis Data**

Pada bagian ini penulis memaparkan analisis terhadap tuturan dialog tokoh utama yang dikelompokkan berdasarkan tinak tutur ilokusi bentuk asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasi. Penulis juga memaparkan cara pengungkapan hal ini berkaitan dengan langsung dan tidak langsung tuturan. Berikut hasil analisis penulis.

### **2.2.1 Kategori Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama dalam Film 5 Cm**

Tindak tutur ilokusi adalah sebuah tuturan selain berkategori untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan pernyataan Searle dalam rahardi (2009:17) menggolongkan tindak tutur ilokusi dalam aktivitas bertutur kedalam lima macam bentuk tuturan, yakni asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasi. Berikut ini yang penulis temukn dalam tuturan dialog tokoh utama pada film 5 Cm. .

#### **2.2.1.1 Kategori Tindak Tutur Asertif**

Berdasarkan kategori tindak tutur asertif dalam tindak tutur terbagi dalam beberapa bagian. Kategori tindak tutur asertif menurut Searle (Tarigan, 1986:47)

ilokusi ini penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan; misalnya menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, menyombongkan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan. Adapun penjelasan dari kategori asertif ini sebagai berikut.

#### a) Tindak Tutur Ilokusi Asertif Menyatakan

Kategori tuturan menyatakan adalah suatu tuturan atau ungkapan untuk memberikan suatu informasi atau menginformasikan sesuatu kepada seseorang.

a) ...

*Dinda : Oh, ini lagi bikin paper ekonomi. (18)*

*Ada yang tau kurva ESLM ga?*

*Genta : Dia makro atau mikro ekonomi?*

*Dinda : Makro. Bang Genta tau? Bantuin yah, agak ribet nih. (19)*

*Genta : Kalau di makro, gue ga tau. Taunya di mikro. (20)*

*Zafran : Sini, bang Zafran bantuin aja bikin papernya. (21)*

*Dinda : Emangnya bang Zafran bisa? Ini kan paper ekonomi.*

*Zafran : Bisa, nanti bang Zafran bikin sampul paper yang bagus, sama bisa masukin ilustrasi ke papernya. (22)*

Pada tuturan (18) merupakan tindak tutur ilokusi asertif. Dinda menyatakan bahwa ia sedang membuat *paper* ekonomi, tuturan memberitahukan ini termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Hal ini kemudian direspon oleh lawan tuturnya dengan menanyakan kembalinya pernyataan dari tuturan asertif menyatakan.

b) ...

*Genta : Gue punya mimpi, kalau kita udah punya anak nanti, kita masih akan nongkrong disini. (30)*

*Gais, kayanya ada yang perlu kita omongin deh. (31)*

*Riani : Ada apa sih?*

*Genta : Kalian merasa bosan ga sih sama kita? Kayanya, gini gini aja 10 tahun ini. Entah kenapa gue ingat kata-kata Ian waktu malam di sekolah dulu. Waktu Ian bilang, dia ga punya temen lagi selain kita berlima. Mungkin perasaan gue aja, tapi, gue ngerasain hal yang sama. (32)*

Zafran : Sama, gue juga.

Tuturan Genta pada tuturan (30) termasuk dalam tuturan menyatakan dalam tuturan ilokusi asertif, hal ini disebabkan karena Genta menyatakan sebuah mimpi bahwa ia ingin bersama-sama dengan temannya meskipun nanti mereka sudah berkeluarga. Pada tuturan (31), Genta menyatakan bahwa ia ingin menyampaikan sesuatu. Tuturan menyatakan ini termasuk dalam tuturan ilokusi asertif. Genta juga menambahkan tuturan ilokusi berupa menyatakan pada tuturan berikutnya yaitu tuturan (32) yang menyebutkan bahwa ia merasa bosan dengan teman-temannya. Hal ini ditanggapi oleh lawan bicaranya sebagai akibat dari tuturan ilokusi asertif yang dinyatakan oleh lawan bicara.

c) ....

Riani : Gue ga mau kehilangan kalian. (40)

Genta : Enggalah, Ni. Ga akan.

Ian : Kalau Arial? Iya iya aja kan?

Arial : (mengangguk)

Ian : Untuk berapa lama?

Zafran : Enam bulan gimana?

Riani : Enggak, kelamaan.

Arial : Tiga bulan aja gimana?

Genta : Jadi selama tiga bulan kita ga boleh ketemuan, ga boleh nelpon, ga boleh SMS, gimana? Pokoknya ga ada komunikasi dengan cara apapun sampai tanggal 14 Agustus. (41)

Zafran : Tiga bulan ya, lama juga tu, gue ga tau idup lo semua tanpa gue.

Ian : Ta, nanti tanggal 14 Agustus ketemunya dimana? Harus dirayain tuh.

Zafran : Yaelah kayak 17-an aja di rayain lu.

Genta : Gue udah ada rencana, nanti gue bikin reminder untuk tanggal 14 Agustus di handphone, terus nanti tanggal 17 Agustus, gue kasih tau planningnya aja lewat SMS dimana kita mau ketemuan. (42)

Riani : Jadi kita ga boleh tau sekarang?

Genta : Engga, biar surprise. Percayain aja ke gue, dijamin ga bakal garing. ini rencananya keren deh pokoknya.

Pada tuturan (40) merupakan tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Riani menuturkan bahwa ia tidak ingin kehilangan teman-temannya. Tuturan ini termasuk dalam tuturan ilokusi asertif berupa menyatakan. Pernyataan ini direspon dengan pertanyaan lawan tutur yang memahami pernyataan ilokusi asertif lawan tutur.

d) .....

Ian : Temen-temen, gue ga jadi deh ke Manchester. (109)

Riani : Hah? Kenapa?

Ian : Enakan di Indonesia. (110)

Genta : Lagian elo kalo ditimbang ga boleh masuk pesawat penumpang, langsung ke kargo!

Ian : Tapi beneran, enakan di Indonesia, yang penting gue disini, dari lahir gue disini, gue make tanahnya, minum airnya, masa gue ga ada terima kasihnya. Lebih baik disini, rumah kita sendiri. (112)

Pada tuturan (109) yang dituturkan oleh Ian, termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif berupa menyatakan. Dalam hal ini, Ian menyatakan bahwa ia tidak akan meneruskan kuliahnya ke Manchester. Ian nuga menambahkan tutur ilokusi asertif jenis yang sama pada tuturan (110) yang menyatakan bahwa lebih baik tinggal Di Indonesia serta didukung pula oleh tuturan (112) bahwa lebih baik di Indonesia dan membanggakan negaranya.

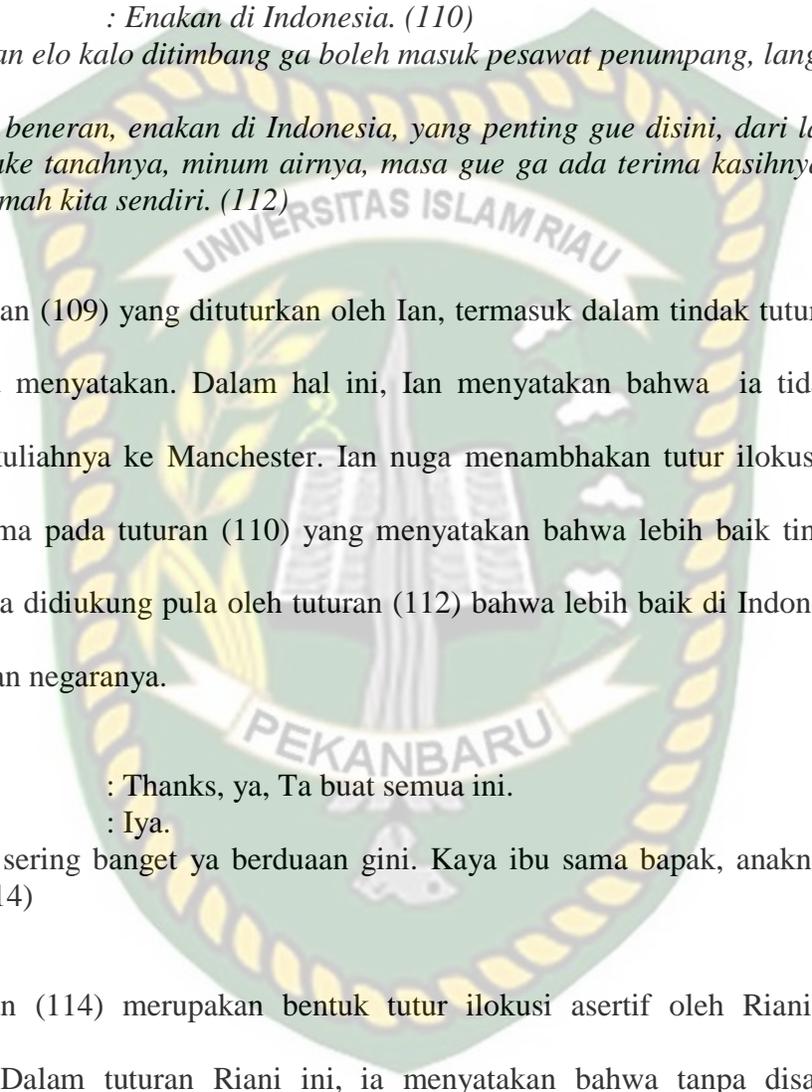
e) ....

Riani : Thanks, ya, Ta buat semua ini.

Genta : Iya.

Riani : Kita sering banget ya berduaan gini. Kaya ibu sama bapak, anaknya udah pada tidur. (114)

Tuturan (114) merupakan bentuk tutur ilokusi asertif oleh Riani berupa menyatakan. Dalam tuturan Riani ini, ia menyatakan bahwa tanpa disadari, ia seringkali bersama dengan Genta.



## b) Tindak Tutur Ilokusi Asertif Memberitahukan

Kategori tuturan memberitahukan adalah tuturan yang menginformasikan sesuatu kepada lawan tuturnya.

a) ...

Ian : Kasian, kasih tak sampai. (10)

Arial : Gak mau.

Zafran : Kalo adek lo yang mau sama gue gimana? *Buat, Dinda, gue bisa kok, jadi calon adek ipar yang baik. Dinda bisa bahagia.* (11)

Pada tuturan (10) Ian menyatakan bahwa ia prihatin. Lalu tuturan (11) adalah respon dari tuturan (10) dan merupakan tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan.

Pada tuturan ini Zafran yang mengatakan bahwa Zafran bisa menjadi calon adek ipar yang baik untuk Arial menunjukkan bahwa Zafran tengah membanggakan dirinya.

Tuturan yang membanggakan sesuatu ini termasuk dalam tuturan ilokusi asertif.

b) .....

Ian : Awas, ada abang galak. Gede lagi badannya. (14)

Arial : Ma..

Mama Arial : Kalian pasti mau main disini lagi ya! *Untung tante baru beli singkong keju.* (15)

Tuturan (15) merupakan tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan. yang diucapkan oleh Mama Arial merupakan tindak tutur ilokusi asertif karena Mama Arial memberitahukan bahwa ia telah membeli singkong keju untuk teman-teman Arial.

c) ....

Zafran : Halo, Dinda!

Dinda : Abis dari mana?

Zafran : *Abis makan bubur.* (17)

Dinda : Kok Dinda ga diajak?

Zafran : Dinda, itu, anu..

Pada tuturan (17) merupakan tindak tutur ilokusi asertif memberi tahu. Pada tuturan ini Zafran yang mengatakan pada Dinda bahwa mereka pergi makan bubur sebelumnya menunjukkan bahwa Zafran memberitahu Dinda bahwa mereka telah makan bubur. Tuturan Zafran yang memberitahu Dinda termasuk dalam tuturan ilokusi asertif berupa memberi tahu

Pada informasi indeksal 4 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi asertif sebagai berikut.

d) ...

Arial : *Adek gue kalau jam segini udah tidur, ple.* (23)

Riani : *Tuh lampu kamarnya udah mati.*

Zafran : *Yah, lampu kamarnya udah mati kan belum tentu udah tidur. Siapa tau lagi tidur-tiduran. Lagian kalau malam indah kayak gini, dia pasti bisa denger suara gue kok.* (24)

Arial : *Dia ga tidur di kamarnya malam ini. Dia tidur di kamar nyokap.* (25)

Zafran : *Kok lu baru bilang.* (26)

Arial : *Bokap gue itu lagi ke Surabaya, nyokap gue itu lagi parno sama acara setan di tivi yang ga jelas itu.*(27)

Zafran : *Sia-sia dong gue nyanyi dari tadi.*(28)

Riani : *Tapi enak kok lagunya. Sumpah. Keren.*

Beberapa tuturan tersebut tergolong dalam tuturan ilokusi asertif karena pada tuturan (23), Arial memberitahu bahwa adiknya sudah tidur.

e) ....

Riani : *Gue ga mau kehilangan kalian.* (40)

Genta : *Enggalah, Ni. Ga akan.*

Ian : *Kalau Arial? Iya iya aja kan?*

Arial : *(mengangguk)*

Ian : *Untuk berapa lama?*

Zafran : *Enam bulan gimana?*

Riani : *Enggak, kelamaan.*

Arial : *Tiga bulan aja gimana?*

Genta : Jadi selama tiga bulan kita ga boleh ketemuan, ga boleh nelpon, ga boleh SMS, gimana? *Pokoknya ga ada komunikasi dengan cara apapun sampai tanggal 14 Agustus.* (41)

Zafran : Tiga bulan ya, lama juga tu, gue ga tau idup lo semua tanpa gue.

Ian : Ta, nanti tanggal 14 Agustus ketemunya dimana? Harus dirayain tuh.

Zafran : Yaelah kayak 17-an aja di rayain lu.

Genta : *Gue udah ada rencana, nanti gue bikin reminder untuk tanggal 14 Agustus di handphone, terus nanti tanggal 17 Agustus, gue kasih tau planninya aja lewat SMS dimana kita mau ketemuan.* (42)

Riani : Jadi kita ga boleh tau sekarang?

Genta : Engga, biar surprise. Percayain aja ke gue, dijamin ga bakal garing. ini rencananya keren deh pokoknya.

Pada (41) merupakan tuturan Genta yang memberitahukan bahwa tidak boleh ada komunikasi hingga beberapa bulan ke depan yang termasuk dalam tuturan ilokusi asertif. Pada tuturan (42) terlihat bahwa Genta sudah memiliki sebuah rencana, tuturan ini termasuk dalam tuturan ilokusi asertif berupa memberitahu.

Pada informasi indeksal 6 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi asertif sebagai berikut.

f) ....

Dinda : Bang Genta, emangnya kita sampe malam jam berapa?

Genta : *Kemungkinan besok siang, paling lama jam satu atau jam dua.* (46)

Tuturan (46) merupakan tindak tutur ilokusi asertif karena Genta memberitahu sebuah informasi bahwa mereka akan sampai besok siang pukul satu atau pukul dua kepada Dinda.

Pada informasi indeksal 7 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi asertif sebagai berikut.

g) ....

Riani : Yan, selamat ya! (49)

Terus-terus lo jadi mau lanjutin kuliah di Inggris? Kampus mana, Yan?  
Ian : *Ada kampus bisnis bagus di Menchester, tempat bokap gue kuliah dulu. (50)*

Tuturan Ian pada tuturan (50) merupakan tindak tutur ilokusi asertif berupa memberitahukan, karena Ian dalam tuturan tersebut sedang memberitahukan pada temannya bahwa ia akan kuliah di tempat yang sama dengan ayahnya dulu.

Pada informasi indeksal 8 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi asertif sebagai berikut.

h) ....

Genta : *Teman-teman, selamat datang di Malang. (51)*

Riani : *Abis ini kita mau kemana?*

Genta : *Daerah Tumpang, Tumpang itu gerbang masuk tujuan kita. (52)*

Genta : *Dan itu, Mahameru. Dan yang kemaren pada nanya penasaran mau kemana, itu jawabannya. (53)* Impian kita sekarang adalah nanti kita akan berdiri disana. Buat tempat yang gak akan bisa kita lupain seumur hidup kita.

Ian : *Keren banget, asli Mahameru keren banget!*

Arial : *3676 meter dari permukaan laut. Puncak tertinggi Jawa. (55)*

Pada tuturan (51), (52), dan (53) merupakan tindak tutur ilokusi asertif. Pada tuturan ini Genta memberi tahu tentang lokasi Genta bersama teman-temannya saat ini. Tuturan Genta yang memberi tahu suatu informasi pada mitra tuturnya tergolong dalam tindak tutur ilokusi asertif. Kemudian pada tuturan (55), Arial juga memberitahukan sesuatu yaitu Mahameru terletak 3676 meter dari permukaan laut dan merupakan puncak tertinggi Jawa, hal ini merupakan tindak tutur ilokusi berupa memberitahukan.



Pada informasi indeksal 10 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi asertif sebagai berikut.

i) ....

Dinda : *Mas Ial, bantuin.* (67)

Arial : (membantu)

Genta : *Awas, pohon.*(68) Berapa lama kita jalan ya?

Riani : Lumayan lama juga sih.

Genta : *Kita break dulu deh.* (69)

Genta : *Ini belum setengahnya, masih 18 jam lagi.*(70)

Zafran : Kita jalan belum ada apa-apanya nih?

Genta : *Makanya kalau jalan santai aja, sambil ngobrol biar ga cape. Pokoknya kalau ada yang cape bilang ya, jangan ada yang gengsi, satu orang yang cape, semuanya berhenti. Kebanyakan orang gagal ke puncak karena kecapean dan gengsi mau bilang.* (71)

Yuk cepet kita harus berangkat. Rambo, lo paling depan, ikutin aja rutenya, gue jaga di belakang.

Pada tuturan (67) Dinda sedang mengeluh karena tidak bisa berjalan sehingga meminta bantuan Arial. Tuturan ini termasuk dalam tuturan ilokusi asertif. Pada tuturan (68), (69), (70), dan (71) oleh Genta yang digaris bawahi, Genta memberi tahu tentang beberapa aturan tentang beberapa cara dalam mendaki gunung. Tuturan Genta yang memberi tahu informasi ini termasuk dalam tuturan ilokusi asertif memberitahukan.

j) ....

Ian : *Ta, kalau gue ni Ta, naksir sama seseorang, di tempat ini gue tembak orangnya ta, jadi kalau misalnya da yang nanya, eh lo jadian dimana, lo bilang, jadian di Mahameru, keren kan.* (73)

Genta : Bilang apaan.

Ian : Udah jangan bohong, Itu orangnya.

Genta : Ah males gua curhat sama lu

Ian : Udah, ngomong aja sama dia, niatnya juga sama sama lo

Genta : *Susah yan, udah deket banget jadi ga tau apa bedanya, gue juga ga mau kehilangan temen gue.* (74)

Ian : Katanya males curhat sama gue, dipancing dikit...

*Ta, cinta itu harus diungkapkan Ta, ga ada cinta yang ga diungkapkan (75)*  
Genta : Kecuali oleh orang yang terlalu mencintai dirinya sendiri.

Pada tuturan (73) menunjukkan bahwa Ian sedang memberi saran pada Genta. Genta kemudian membalas tuturan tersebut pada tuturan (74) dengan menyatakan hal yang lain pula. Tuturan (75) oleh Ian juga merupakan saran. Sehingga tuturan-tuturan ini tergolong dalam tindak ilokusi asertif memberitahukan.

Pada informasi indeksal 11 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi asertif sebagai berikut.

k) ....

Riani : Kita dimana ni, Ta? Serem amat.  
Genta : *Kita di Kalimati. (76)*  
Dinda : Kok tiba-tiba dingin banget  
Zafran : Hujan abu.  
Genta : *Di Kalimati kita bisa mulai merasakan hujan abu vulkanik Mahameru. Mahmeru masih aktif. Kita semakin dekat, pasang masker. (77)*

Tuturan (76) dan (77) merupakan tuturan ilokusi asertif berupa memberitahukan, yaitu Genta sedang memberitahu informasi mengenai Kalimati pada teman-temannya.

Pada informasi indeksal 12 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi asertif sebagai berikut.

l) ....

Genta : *Arcopodo. Yuk!. Sepuluh menit lagi jam sembilan. Nanti jam sembilan semuanya harus tidur, ga ada kompromi. Perjalanan kita emang tinggal sedikit lagi, tapi ini yang paling berat. (78)*

Tuturan (78) merupakan tuturan ilokusi asertif berupa memberitahukan, yaitu Genta sedang memberitahu informasi bahwa mereka harus tidur lebih awal dan perjalanan mereka menuju puncak Mahameru semakin berat.

Pada informasi indeksal 13 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi asertif sebagai berikut.

m) .....

Zafran : Jangan tinggalkan gue dulu yan, gue banyak salah sama lu , Yan.  
Yan! (*berteriak*)

Ian : (*Sadar dan terbatuk*) Ga perlu teriak-teriak, Ple!  
Pasir ga enak, ya, Ple! (98)  
Kok pada nangis?

Tuturan (98) merupakan tuturan ilokusi asertif berupa memberitahukan, yaitu Ian memberitahukan bahwa pasir yang tertelan olehnya tidak terasa enak kepada Juple atau Zafran.

n) ....

Genta : *Teman-teman, beberapa langkah laki, puncak tertinggi Jawa. Inget ga waktu kita mau pisah, gue bilang bakalan keren semuanya, ga akan bisa kita lupain seumur hidup kita.* (99)

Oke, Juple, bawa kita ke Mahameru.

Zafran : (*menepuk punggung Genta*)

Sebuah kehormatan, berada disini mengejar impian bersama kalian sahabat-sahabat tercinta. Mahameru! Kita datang!

Pada tuturan (99) merupakan tindak tutur ilokusi asertif sebab tutuan oleh Genta yang digaris bawahi, Genta memberi tahu bahwa sedikit lagi ia dan teman-temannya akan sampai di puncak Mahameru. Hal ini termasuk tindak tutur ilokusi asertif berupa memberitahu.



### c) Tindak Tutur Ilokusi Asertif Menyarankan

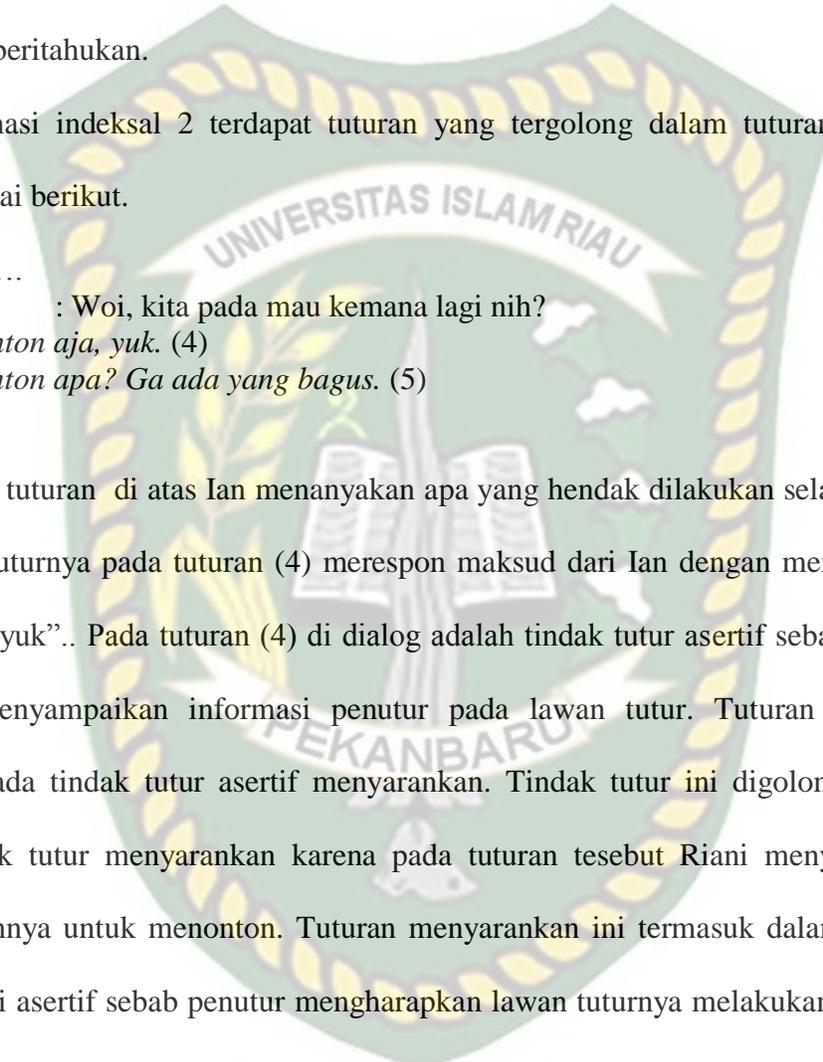
Kategori tuturan menyarankan adalah tuturan atau ungkapan yang memberikan saran atau pendapat kepada seseorang untuk melakukan apa yang disarankan. Berikut ini adalah tuturan yang termasuk kedalam tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan.

Pada informasi indeksal 2 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi asertif sebagai berikut.

a) ....

Ian : Woi, kita pada mau kemana lagi nih?  
Riani : *Nonton aja, yuk.* (4)  
Genta : *Nonton apa? Ga ada yang bagus.* (5)

Pada tuturan di atas Ian menanyakan apa yang hendak dilakukan selanjutnya, lalu lawan tuturnya pada tuturan (4) merespon maksud dari Ian dengan mengatakan “nonton aja yuk”.. Pada tuturan (4) di dialog adalah tindak tutur asertif sebab tindak tutur ini menyampaikan informasi penutur pada lawan tutur. Tuturan tersebut tergolong pada tindak tutur asertif menyarankan. Tindak tutur ini digolongkan ke dalam tindak tutur menyarankan karena pada tuturan tersebut Riani menyarankan teman-temannya untuk menonton. Tuturan menyarankan ini termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif sebab penutur mengharapkan lawan tuturnya melakukan sesuatu atas tuturan si penutur. Pada dialog tersebut Riani ingin lawan tuturannya menanggapi permintaannya menonton. Selanjutnya pada tuturan (5) termasuk pada tindak tutur ilokusi asertif sebab Tindak tutur ini menyampaikan informasi penutur pada lawan tutur. Tuturan tersebut tergolong pada tindak tutur asertif memberitahukan. Tindak



tutur ini digolongkan kedalam tindak tutur memberitahukan karena Genta memberitahu Riani bahwa tidak ada film yang bagus.

b) ....

Genta : Nonton apa? Ga ada yang bagus. (5)

Riani : Terus mau ngapain dong?

Arial : *Ke rumah gue aja.* (6)

Genta : *Ah, bosan.*(7)

Ian : *Bosen ah, paling dapat singkong keju sama sirup ABC.* (8)

Arial : Lu baru makan bubur.

Berdasarkan kutipan dialog di atas, pada tuturan (5) Genta menanyakan apa yang ingin di tonton, lalu lawan tutur merespon lawan tuturnya dengan menanyakan kembali apa yang akan dilakukan. Pada tuturan (6) merupakan tindak tutur asertif menyarankan atas pertanyaan lawan tutur sebelumnya. Hal ini dikatakan ilokusi asertif sebab penutur melakukan tindak tutur agar lawan tuturnya merespon tuturannya sesuai dengan permintaan penutur. Tuturan di atas digolongkan menjadi tindak tutur asertif menyarankan karena pada tuturan tersebut Arial menyarankan untuk pergi ke rumahnya, tuturan menyarankan ini termasuk dalam ilokusi asertif. Pada dialog tersebut penutur Genta mengajak lawan tutur untuk ke rumahnya. Pada tuturan (7) dan (8) adalah tindak tutur ilokusi asertif mengeluh. Genta dan Ian yang menyebutkan bahwa mereka bosan adalah sebuah keluhan. Tuturan yang terkesan mengeluh ini termasuk dalam tuturan ilokusi asertif karena mereka mengeluhkan tentang kebosanan mereka bila mengunjungi rumah Arial. Tuturan tersebut dikatakan asertif sebab menginginkan lawan tuturnya mencari ide lain saja, sebab ide yang diberikan penutur dianggap membosankan.

c) ....

Ian : Bosen ah, paling dapat singkong keju sama sirup ABC. (8)

Zafran : *Iya, udah bener ke rumah bang Arial aja. Sekalian silaturhami sama bokap nyokap.* (9)

Ngomong-ngomong, Dinda ada di rumah kan bang Arial?

Arial : Kapan nyokap gue ngelahirin lo? Sejak kapan gue jadi abang lo?

Pada tuturan (8) Ian menyatakan bahwa ia sedang bosan. Lalu lawan tutur pada tuturan (9) adalah respon dari tutur (8). Tuturan 8 merupakan ilokusi asertif menyarankan. Pada tuturan itu Zafran yang membenarkan dialog sebelumnya, menimbulkan kesan bahwa Zafran sedang memberikan saran pada teman-temannya untuk pergi ke rumah Arial saja. Saran yang disampaikan oleh Zafran ini tergolong dalam tuturan ilokusi asertif.

d)....

Genta : *Mungkin sebaiknya kita, ga ketemuan dulu.* (33)

Riani : *Apa apaan sih. Enggak. Gue ga mau. Kalian cowo-cowo pada kenapa sih? Kita kan baik-baik aja. Kok pada mau ga ketemuan. Aneh.* (34)

Ian : *Iya gue juga mau, gue pengen nyelesain skripsi gue. Kalian mah enak udah pada lulus, gue belum.* (35)

Genta : *Nah, langsung ada sesuatu baru yang bisa kita lakuin. Gue cuma ga mau kita bosan.* (36)

Zafran : *Kita keluar aja dulu dari nyamannya kita, kita kejar mimpi-mimpi kita yang belum selesai. Kita cari mimpi-mimpi kita yang lain.* (37)

Ian : *Gue setuju, setuju banget.* (38)

Tuturan (33) oleh Genta termasuk tuturan ilokusi asertif berupa menyarankan, karena Genta sedang memberi saran pada temannya untuk tidak saling bertemu. Selanjutnya pada tuturan (34) oleh Riani pada dialog tersebut adalah berupa tuntutan pada teman-temannya yang lain, yaitu Riani menuntut agar teman-temannya tidak perlu merencanakan untuk tidak saling bertemu.

#### d. Tindak Tutur Ilokusi Asertif Membanggakan

Kategori tuturan memanggakan adalah tuturan atau ungkapan yang digunakan untuk menyatakan rasa bangga. Ilokusi yang seperti ini tidak masuk dalam kategori netral dari segi kesopanan dan dianggap tidak sopan yang secara semantis, asertif bersifat proposisional.

a) ...

Dinda : *Oh, ini lagi bikin paper ekonomi.* (18)

Ada yang tau kurva ESLM ga?

Genta : Dia makro atau mikro ekonomi?

Dinda : Makro. Bang Genta tau? *Bantuin yah, agak ribet nih.* (19)

Genta : *Kalau di makro, gue ga tau. Taunya di mikro.* (20)

Zafran : *Sini, bang Zafran bantuin aja bikin papernya.* (21)

Dinda : Emangnya bang Zafran bisa? Ini kan paper ekonomi.

Zafran : *Bisa, nanti bang Zafran bikin sampul paper yang bagus, sama bisa masukin ilustrasi ke papernya.* (22)

Tuturan Riani dengan tuturan ilokusi asertif pada tuturan (20) yang menyatakan bahwa Genta tidak memahami *paper* ekonomi milik Dinda. Pada tuturan (21) dan (22), Zafran yang mengatakan bahwa Zafran akan membantu dan membuat sampul *paper* untuk tugas Dinda, menunjukkan Zafran yang sedang memanggakan kemampuannya kepada Dinda. Tuturan Zafran yang memanggakan sesuatu pada Dinda ini tergolong dalam tuturan ilokusi asertif.

b) ....

Zafran : *Kita, di Mahameru!*(101)

*(Mereka mengibarkan bendera merah putih di Puncak Mahameru)*

Genta : *Sebuah kehormatan bagi saya, saya Genta, untuk mendaki Mahameru, bersama sahabat tercinta.*(102)

*Saya tidak akan lupakan seumur hidup saya.*

Arial : *Sebuah kehormatan juga bagi saya, saya Arial, saya sangat mencintai tanah ini.*(103)

Dinda : *Dan juga bagi saya, Arinda, Indonesiaku, saya mencintaimu sepenuhnya.*(104)

Zafran : *Semua berawal dari sini, impian, persahabatan., cinta, dan sebuah keajaiban tidak yang menjadikan kita bukan hanya seonggok daging yang hanya punya nama. Saya Zafran, saya mencintai kalian semua dan saya mencintai negeri ini dengan gugusan ribuan pulauanya sampai saya mati dan menyatu dengan tanah tercinta ini.*(105)

Riani : *Dan selama ribuan langkah kaki kita melangkah, selama hati yang berani ini bertekad, jangan pernah sekalipun kita menyerah mengejar mimpi-mimpi kita. Saya, Riani, saya mencintai tanah ini dengan seluruh hati saya.*(106)

Ian : *Saya Ian, bangga bisa berada disini dengan sahabat-sahabat saya. Saya menjaga tanah tercinta dan menjaga kehormatannya.*(107)

Pada tuturan (101), (102), (103), (104), (105), (106), dan (107) adalah tuturan-tuturan yang serupa yang dituturkan oleh Zafran, Arial, Dinda, Genta, dan Riani yang menunjukkan bahwa mereka telah berada di puncak Mahameru dan mengibarkan bendera merah putih disana. Masing-masing dari mereka menyatakan bahwa mereka merasa terhormat untuk dapat berada di puncak Mahameru bersama sahabat-sahabatnya. Pernyataan-pernyataan ini termasuk dalam tutur ilokusi asertif membangakan.

#### **e. Tindak Tutur Ilokusi Asertif Mengeluh**

Kategori tuturan mengeluh adalah menyatakan susah karena penderitaan, kesakitan, kekecewaan, dsb. Berikut ini contoh kategori tuturan mengeluh “tidak tau perutku merasa tidak enak, harus muntah saja”!Tuturan tersebut merupakan kategori mengeluh yang diungkapkan penutur karena merasa perunya tidak enak. Bentuk tuturan di atas merupakan bentuk kalimat berita,karena terdapat tanda baca titik (.)

Pada informasi indeksal 3 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi asertif sebagai berikut.

a)...

Zafran : Kalo adek lo yang mau sama gue gimana?

Buat, Dinda, gue bisa kok, jadi calon adek ipar yang baik. Dinda bisa bahagia. (11)

Zafran : Yal, adek lo ada di rumah ga ya?

Arial : Ga tau.

Zafran : *Duh, sayang banget ya, padahal bang Zafran membawa sejuta bunga untuknya.* (12)

Pada tuturan (12) merupakan tindak tutur ilokusi asertif mengeluh. Zafran yang menyayangkan tentang Dinda yang tidak ada di rumah memberi kesan bahwa Zafran sedang mengeluh karena Dinda tidak ada di rumah. Sesuai dengan kata yang digaris bawahi, tuturan Zafran yang mengeluh ni termasuk dalam tuturan ilokusi asertif.

b) ...

Dinda : *Oh, ini lagi bikin paper ekonomi.* (18)

Ada yang tau kurva ESLM ga?

Genta : Dia makro atau mikro ekonomi?

Dinda : Makro. Bang Genta tau? *Bantuin yah, agak ribet nih.* (19)

Genta : *Kalau di makro, gue ga tau. Taunya di mikro.* (20)

Zafran : *Sini, bang Zafran bantuin aja bikin papernya.* (21)

Dinda : Emangnya bang Zafran bisa? Ini kan paper ekonomi.

Zafran : *Bisa, nanti bang Zafran bikinin sampul paper yang bagus, sama bisa masukin ilustrasi ke papernya.* (22)

Pada tuturan Dinda selanjutnya pada tuturan (19) juga termasuk dalam tuturan ilokusi asertif karena Dinda mengeluh dengan laporannya yang rumit.

Pada informasi indeksal 4 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi asertif sebagai berikut.

c) ...

Arial : *Adek gue kalau jam segini udah tidur, ple.* (23)

Riani : Tuh lampu kamarnya udah mati.

Zafran : *Yah, lampu kamarnya udah mati kan belum tentu udah tidur. Siapa tau lagi tidur-tiduran. Lagian kalau malam indah kayak gini, dia pasti bisa denger suara gue kok.* (24)

Arial : *Dia ga tidur di kamarnya malam ini. Dia tidur di kamar nyokap.* (25)

Zafran : *Kok lu baru bilang.* (26)

Arial : *Bokap gue itu lagi ke Surabaya, nyokap gue itu lagi parno sama acara setan di tivi yang ga jelas itu.*(27)

Zafran : *Sia-sia dong gue nyanyi dari tadi.*(28)

Riani : *Tapi enak kok lagunya. Sumpah. Keren.*

Beberapa tuturan tersebut tergolong dalam tuturan ilokusi asertif karena pada tuturan Zafran pun mengeluh pada tuturan (26), mengapa Arial tidak memberi tahu hal tersebut dari sebelumnya. Arial memberi tahu lagi pada tuturan (27) bahwa ibunya sedang takut tidur sendiri karena penagruh acara di televisi. Lalu Zafran mengeluh pada tuturan ke (28) karena merasa sia-sia telah bernyanyi dari tadi. Zafran dan Arial yang bertukar informasi, memberi tahu, mengeluh, atau bahkan menyombongkan sesuatu ini termasuk dalam tuturan ilokusi asertif seperti yang telah dijelaskan pada teori di atas.

d) ....

Genta : *Mungkin sebaiknya kita, ga ketemuan dulu.* (33)

Riani : *Apa apaan sih. Enggak. Gue ga mau. Kalian cowo-cowo pada kenapa sih? Kita kan baik-baik aja. Kok pada mau ga ketemuan. Aneh.* (34)

Ian : *Iya gue juga mau, gue pengen nyelesain skripsi gue. Kalian mah enak udah pada lulus, gue belum.* (35)

Genta : *Nah, langsung ada sesuatu baru yang bisa kita lakuin. Gue cuma ga mau kita bosan.* (36)

Zafran : *Kita keluar aja dulu dari nyamannya kita, kita kejar mimpi-mimpi kita yang belum selesai. Kita cari mimpi-mimpi kita yang lain.* (37)

Ian : *Gue setuju, setuju banget.* (38)

Ian pada tuturan (35) mengeluh bahwa ia harus segera menyelesaikan skripsinya.

Genta pada tuturan (36) menyatakan bahwa mungkin dengan tidak bertemu mereka tidak akan bosan satu sama lain.

Tabel 1. Klasifikasi Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

| No            | Bentuk Tindak Tutur Asertif | Nomor Urutan  | Jumlah Urutan |
|---------------|-----------------------------|---|---------------|
| 1             | Memberitahukan              | 5, 15, 17, 18, 20, 23, 25,<br>27, 42, 46, 50, 51, 52, 53,<br>55, 68, 69, 70, 71, 76, 77,<br>78, 98, 99, 109, 101, 102,<br>103, 104, 105, 106, 107 | 32            |
| 2             | Menyatakan                  | 30, 31, 32, 36, 37, 38, 40,<br>41, 109, 110, 112, 114   | 12            |
| 3             | Mengeluh                    | 4, 7, 8, 12, 19, 26, 28, 34,<br>35, 67, 74  | 11            |
| 4             | Memberi Saran               | 6, 9, 33, 73, 75  | 6             |
| 5             | Membanggakan                | 11, 21, 22  | 3             |
| Total Tuturan |                             |   | 64            |

### 2.2.1.2 Kategori Tindak Tutur Direktif

Berdasarkan pernyataan Serle dalam Rahardi (2009:17) “bentuk tindak tutur direktif adalah bentuk tuturan yang dimaksud oleh si penutur untuk membuat pengaruh agar

sang mitra melakukan tindakan-tindakan yang dikehendaknya” seperti memesan, memerintah, memohon, menasehati, merekomendasi.

#### a. Kategori Tindak Tutur Direktif Memerintah

a) ....

(kereta berjalan)

Zafran : Ta, kereta udah jalan, Ta.

Genta : Mana tu anak sih. Nah itu dia tuh!

(Ian berlari menyusul kereta)

Zafran : Dut, ayo dut! (45)

Genta : Yan, ayo cepet!

Tidak jauh berbeda dengan tuturan (45) tuturan ini merupakan tuturan memerintahkan dari Zafran agar Ian bergerak lebih cepat. Tuturan ini termasuk dalam tuturan ilokusi direktif.

Pada informasi indeksal 12 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi direktif sebagai berikut.

b) ....

Genta : *Nanti jam dua, nanti malem, kita baru benar-benar mendaki. Nanti ke puncak semua barang ditingal di tenda karena harus jaga keseimbangan di atas.* (79)

Dinda : Emang bener-bener segitu bahayanya, ya?

Genta : *Udah jam sembilan, yaudah yuk. Nanti setelah doa, Cuma disiplin yang bisa bikin kita selamat.* (80)

Berdasarkan kutipan dialog di atas pada tuturan (79) dan (80) merupakan tuturan ilokusi direktif. Hal ini dibuktikan dengan kalimat-kalimat yang dicuapkan oleh Genta pada tuturan tersebut merupakan kalimat perintah yang memerintahkan temannya untuk menjaga keseimbangan dan juga harus disiplin.

c) ...

Genta : *Awas di sebelah kanan ya, hati-hati.* (82)

Zafran : Susah nafas.

Dinda : Banyak debu masuk mulut juga.

Ian : Idung juga.

Genta : *Kita mulai mendaki, awas reruntuhan batu dari atas, jangan injek terlalu keras juga, nanti bisa lepas batunya, pasang telinga baik-baik kalau ada teriakan “batu” atau “rocks”, lihat ke arah batu jatuh dan siap-siap menghindar, terus suhu disini hampir 0 derajat. Kita harus terus bergerak, ga boleh break terlalu lama. Jangan sampai kedinginan. Bahaya.* (83)

Tuturan (82) dan (83) oleh Genta merupakan tindak tutur ilokusi direktif. Dalam hal ini jenisnya adalah memerintahkan. Pada dialog di atas terlihat bahwa Genta sedang memerintahkan temannya untuk berhati-hati dan mendengarkan baik-baik instruksi dari atas.

d) ....

Arial : Jarum, badan gue kaya di tusuk jarum. Gue ga kuat lagi. (85)

Genta : Semuanya peluk Arial! (86)

Dinda : Peluk lebih erat supaya lebih anget. (87)

Arial : Gue ga kuat lagi. (88)

Ian : Ga boleh, Yal. Lo masih kuat. (89)

Tuturan (85), (86), (87), (88) dan (89) pada kutipan di atas merupakan kategori tindak

tutur ilokusi direktif yang memerintahkan satu sama lain oleh Arial, Genta. Genta merupakan tindak tutur ilokusi direktif. Dalam hal ini jenisnya adalah memerintahkan. Pada dialog di atas terlihat bahwa Genta sedang memerintahkan temannya untuk berhati-hati dan mendengarkan baik-baik instruksi dari atas.

Pada informasi indeksal 13 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi direktif sebagai berikut.

....

Genta : Teman-teman, beberapa langkah laki, puncak tertinggi Jawa. Inget ga waktu kita mau pisah, gue bilang bakalan keren semuanya, ga akan bisa kita lupain seumur hidup kita.

*Oke, Juple, bawa kita ke Mahameru.* (100)

Pada tuturan (100) yang diucapkan oleh Genta dapat dikategorikan dalam tuturan ilokusi direktif. Hal ini disebabkan oleh tuturan Genta yang memerintahkan Juple atau Zafran untuk memimpin mereka menuju puncak Mahameru.

### c. Kategori Tindak Tutur Direktif Memohon

Pada informasi indeksal 4 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi direktif sebagai berikut.

....

Genta : Gimana? Riani?

Riani : (menangis)

Zafran : Jangan nangis, bukan Riani tuh. Masa Riani gue cengeng. (39)

Tuturan (39) merupakan tindak tutur ilokusi direktif meminta. Pada tuturan yang dikatakan oleh Zafran seolah-olah memohon Riani agar tidak menangis. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan Zafran termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif meminta.

### d. Kategori Tindak Tutur Direktif Menasehati

Pada informasi indeksal 1 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi direktif sebagai berikut.

...

Zafran : (*membaca puisi*) Cinta, cinta ada, lahir, untuk cinta.

Mama Zafran : Berisik! Punya band aja gak jelas, ngetop juga engga, udah punya the best of, gak enak lagi lagu-lagunya. *Kamu itu udah dikuliahin, udah sarjana, ngapain kek, kerja kek, jadi anak nurut kenapa sih sama orang tua.*(1)

Zafran : Eh, ma, ma, tunggu dulu ma. Ma, denger nih. Kahlil Gibran

Berdasarkan tuturan (1) merupakan tindak tutur ilokusi direktif memberikan naeshat.

Pada tuturan ini Mama Zafran yang digaris bawahi menunjukkan bahwa Mama



Zafran sedang memberi nasihat pada Zafran agar melakukan sesuatu karena Zafran sudah sarjana. Nasihat Mama Zafran ini tergolong dalam tindak tutur ilokusi direktif.

**e. Kategori Tindak Tutur Direktif merekomendasi.**

Pada informasi indeksal 5 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi direktif sebagai berikut.

e) ....  
 Riani : Ta, Ian mana, Ta?  
 Genta : *Oke, gini, semuanya naik ke kereta, nanti gua cari Ian. Ariel, Juple, lo tunggu di depan pintunya, oke. (44)*

Tuturan (44) merupakan tindak tutur ilokusi direktif anjuran. Sebab tuturan yang dikatakan oleh Genta seperti yang digaris bawahi, yaitu agar teman-remannya naik kereta sementara ia akan mencari Ian.

Tabel 2. Klasifikasi Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

| No    | Bentuk Tindak Tutur Direktif | Nomor Urutan                                       | Jumlah Urutan |
|-------|------------------------------|--|---------------|
| 1     | Memberi Nasihat              | 1  | 1             |
| 2     | Memerintah                   | 44, 45, 79, 80, 82, 83,<br>85, 86, 87, 88, 89, 100 | 12            |
| 3     | Memohon                      | 39   | 1             |
| 4     | Merekomendasi                | 44   | 1             |
| Total |                              |  | 16            |

### **2.2.1.3 Kategori Tindak Tutur Komisif**

Berdasarkan pernyataan Searle dalam Rahardi (2009:18) “Tindak tutur komisif adalah bentuk tuturan yang digunakan untuk menyatakan janji atau penawaran tertentu. Seperti berjanji, bersumpah dan menawarkan sesuatu. Ilokusi ini penutur (sedikit banyak) terikat pada suatu tindakan di masa depan atau yang akan datang. Tindak tutur komisif berniat adalah tindakan bertutur untuk menyatakan niat melakukan suatu pekerjaan/tindakan bagi orang lain. Niat itu dilakukan dalam kondisi ketulusan dengan pelaku tindakan betul-betul penutur sendiri. Tindakan tersebut belum dilakukan, dan akan dilakukan pada masa mendatang.

Menurut Dardjowidjojo (2010:106) “pelaksanaan tindak ujaran komisif: verba seperti berjanji, bersumpah, dan bertekad menandai jenis ujaran ini. Setelah ujaran ini didengar, maka pendengar mencari muatan proposionalnya dan menentukan pula mana informasi yang lama dan baru”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur komisif adalah tuturan yang menyatakan bahwa penutur akan melakukan suatu tindakan, tindakan itu memang belum dilakukan. Oleh karena itu, di dalam tindak tutur komisif terdapat tipe tindak tutur komisif berniat, berjanji, bersumpah, dan bernadar yang akan diteliti karena menyatakan tindakan yang belum dilakukan, tetapi akan dilakukan pada masa mendatang

#### **a. Tindak Tutur Komisif Memberi Pujian**

Pada informasi indeksal 4 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi komisif sebagai berikut.

- a) ....  
Zafran : Sia-sia dong gue nyanyi dari tadi.  
Riani : *Tapi enak kok lagunya. Sumpah. Keren.*(29)

Tuturan (29) merupakan tindak tutur ilokusi komisif memuji. Tuturan yang diucapkan oleh Riani yang mengatakan bahwa lagu Zafran enak didengar menunjukkan bahwa Riani sedang memuji Zafran. Pujian dalam tuturan termasuk dalam tindak tutur ilokusi komisif.

### **b.Tindak Tutur Komisif Mengajak Berdoa**

Pada informasi indeksal 9 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi komisif sebagai berikut.

- a) .....  
Ian : Ye...  
Genta : *Sebelum berangkat, kita berdoa dulu.* (66)

Tuturan (66) oleh Genta yang mengajak berdoa dapat digolongkan dalam tindak tutur ilokusi komisif.

Pada informasi indeksal 12 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi komisif sebagai berikut.

- b) ....  
Dinda : *Bang Zafran, kita berdoa yuk.* (81)  
Zafran : Iya.

Tuturan (81) merupakan tindak tutur ilokusi dkomisif. Tuturan yang di ucapkan oleh Dinda serupa dengan tuturan Genta sebelumnya, yaitu berdoa. Maka tuturan Dinda juga dapat digolongkan dalam tindak tutur ilokusi komisif.

### c. Tindak Tutur Komisif Memohon

c)....

Dinda : *Mas Ial, mas ial pasti bisa, Dinda butuh Mas Ial.* (90)

Arial : *Ayok, jalan lagi.*

Tuturan (90) oleh Dinda yang memohon agar Arial tetap bertahan dalam tindak tutur ilokusi komisif karena Dinda memohon sesuatu pada Arial, yaitu agar tetap kuat dan bertahan.

### d. Tindak Tutur Komisif Bertekad

Pada informasi indeksal 8 terdapat tuturan yang tergolong dalam ilokusi komisif sebagai berikut ini.

....

Genta : *Kita yakin kita bisa.* (56)

Zafran : *Gue udah taro puncak itu dan kita semua disini.*

Genta : *Yang kita perlu sekarang adalah kaki yang berjalan lebih jauh dari biasanya, tangan yang akan berbuat lebih banyak dari sebelumnya.* (57)

Ian : *Mata yang akan menatap lebih lama dari biasanya.* (58)

Arial : *Leher yang akan lebih sering melihat ke atas* (59)

Riani : *Lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja.* (60)

Zafran : *Hati yang akan bekerja lebih keras dari biasanya* (61)

Dinda : *Serta mulut yang akan selalu berdoa* (62)

Tuturan (56), (57), (58), (59), (60), (61), dan (62) merupakan tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan-tuturan ini adalah tuturan yang diucapkan oleh Genta, Zafran, Ian, Arial, Riani, dan Dinda yang mengandung makna serupa, yaitu tekad mereka untuk menuju puncak Mahameru. Tuturan-tuturan ini adalah tekad mereka. Tekad yang dituturkan ini termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif.

Tabel 3. Klasifikasi Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

| No    | Bentuk Tindak Tutur Komisif | Nomor Urutan               | Jumlah Urutan |
|-------|-----------------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | Memberi Pujian              | 29                         | 1             |
| 2     | Mengajak Berdoa             | 66, 81                     | 2             |
| 3     | Memohon                     | 90                         | 1             |
| 4     | Bertekad                    | 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62 | 7             |
| Total |                             |                            | 11            |

#### 2.2.1.4 Kategori Tindak Tutur Ekspresif

Berdasarkan pernyataan Searle dalam Rahardi (2009:18) “ Tindak tutur ekspresif adalah bentuk tuturan yang berkategori menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis si penutur terhadap keadaan tertentu”. Kategori ilokusi ini adalah mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengancam, memuji, mengucapkan bela sungkawa, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, menyesal, dan sebagainya. Tindak tutur ilokusi ini cenderung menyenangkan karena itu secara intrinsik ilokusi ini sopan, kecuali ilokusi ekspresif mengancam, menyesal, menyalahkan.

Pada informasi indeksal 1 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi ekspresif sebagai berikut.

##### a. Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Terima Kasih

a) ...  
Mama Arial : Kalian pasti mau main disini lagi ya! Untung tante baru beli singkong keju.  
Riani : *Makasih, tante!*(16)

Tutuan (16) merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif . Tuturan yang diucapkan oleh Riani yang mengatakan terima kasih termasuk dalam tuturan ekspresif sesuai dengan teori yang telah dipaparkan.

b)...  
Riani : *Thanks, ya, Ta, buat semuanya.* (108)  
Ian : Ceburin Genta!  
...  
Riani : *Thanks, ya, Ta buat semua ini.* (113)  
Genta : Iya.

Berdasarkan kedua tuturan di atas, terlihat bahwa terdapat tindak tutur ilokusi ekspresif berupa ucapa terimakasih yang diucapkan Riani kepada Genta.

#### **b. Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat**

Pada informasi indeksal 7 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi ekspresif sebagai berikut.

Zafran : Ian sidang! *Selamat ya, ndut!* (48) Lulus juga akhirnya lu.  
Genta : Yan, lo udah mau lulus?  
Ian : Iya!  
Riani : *Yan, selamat ya!*(51)  
Terus-terus lo jadi mau lanjutin kuliah di Inggris? Kampus mana, Yan?  
Ian : Ada kampus bisnis bagus di Menchester, tempat bokap gue kuliah dulu.

Tuturan (48) dan (51) merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif . Tuturan yang diucapkan oleh Zafran dan Riani yang memberikan ucapan selamat pada Ian atas keberhasilan Ian mengerjakan skripsi merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif,

karena berdasarkan teori, ucapan selamat termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif.

### c. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Pada informasi indeksal 3 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi ekspresif sebagai berikut.

a) ....

Genta : *Lo kalau kesini, sendiri aja kenapa? Beraninya kalau ada kita melulu.* (13)

Ian : *Awas, ada abang galak. Gede lagi badannya.* (14)

Tuturan (13) merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif. Tuturan oleh Genta termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif yang mengkritik Zafran tidak berani pergi ke rumah Arial tanpa mengajak teman-temannya. Tuturan ini dapat dikategorikan tindak tutur ilokusi komisif. Tuturan selanjutnya oleh Ian pada tuturan (14) juga termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif karena Ian seolah mengkritik Arial sebagai abang yang pemarah.

### b) Tindak Tutur Ekspresif Mengajak

Pada informasi indeksal 9 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi ekspresif sebagai berikut.

a) ....

Dinda : *Mas tidur yuk, dingin banget nih.*(63)

Arial : *Ayuk* (64)

Zafran : *Ndut, tidur yuk.*(65)

Ian : *Duluan aja.*

Tuturan (63), (64) dan (65) merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif mengajak. Tuturan yang diucapkan oleh Dinda dan Zafran yang mengajak temannya untuk segera tidur termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif karena memohon atau mengajak dapat tergolong dalam tindak tutur kategori ekspresif.

Pada informasi indeksal 13 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi ekspresif sebagai berikut.

b) ....

Zafran : Temen-temen tercinta, matahari 17 Agustus

Genta : *Yuk, sebentar lagi puncak Mahameru. Semangat!* (92)

Tuturan (92) termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif karena Genta mengajak teman-temannya termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif.

**c) Tindak Tutur Ekspresif Memohon**

Zafran : *Yan bangun yan, jangan pergi dulu, jangan tinggalin kita.* (93)

Arial : *Yan jangan pergi!* (94)

Zafran : *Lo kan mau wisuda, Ndut!* (95)

Riani : *Yan, jangan tinggalin Riani.*(96)

Zafran : *Jangan tinggalin gue dulu yan, gue banyak salah sama lu , Yan.*(97)

Tuturan (93), (94), (95), (96), dan (97) merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif .

Tuturan yang diucapkan di atas memiliki kesamaan yaitu memohon agar Ian dapat bertahan. Memohon dalam hal ini termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif sesuai dengan paparan teori pada bab sebelumnya.

### a) Tindak Tutur Ekspresif Menyatakan Perasaan

Pada informasi indeksal 14 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi ekspresif sebagai berikut.

a) ...

Genta :Tapi sekarang, setelah melewati puncak Mahameru sama kamu, di bawah langit berbintang Ranukombolo, aku udah ga bingung. Aku sayang kamu, Riani. (116)

Riani : Thanks, ya, Ta. Tapi, bukan kamu, Ta. Bukan kamu yang ada di hatinya Riani.

Tuturan (59) merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif . Tuturan yang diucapkan oleh Genta yang menyatakan bahwa Genta menyayangi Riani termasuk dalam tindak tutur ekspresif karena Genta menyatakan perasaannya dalam kalimat-kalimat yang ia utarakan.

Pada informasi indeksal 8 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi ekspresif sebagai berikut.

Ian : *Keren banget, asli Mahameru keren banget!* (54)

Arial : 3676 meter dari permukaan laut. Puncak tertinggi Jawa.

Tuturan (54) merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif menyatkana perasaan. Tuturan yang diucapkan oleh Ian termasuk dalam tuturan ilokusi ekspresif karena Ian memuji keindahan Mahameru yang dilihatnya bersama teman-temannya sesaat mereka sampai disana.

### b) Tindak Tutur Ekspresif Mengancam

Pada informasi indeksal 6 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi ekspresif sebagai berikut.

Zafran : *Tau ta, mau kemana sih kita nyet!* (47)

Genta : Ada deh, pada penasaran ya. Sukurin!

Tuturan Zafran pada tuturan (47) merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif . Tuturan yang diucapkan merupakan sebuah ancaman unuk Genta karena Zafran merasa kesal tidak diberi tahu kemana tujuan mereka, tuturan jenis ini termasuk dalam ilokusi ekspresif.

Tabel 4. Klasifikasi Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

| No    | Bentuk Tindak Tutur Ekspresif | Nomor Urutan       | Jumlah Urutan |
|-------|-------------------------------|--------------------|---------------|
| 1     | Ucapan Terima Kasih           | 16, 108, 113       | 3             |
| 2     | Ucapan Selamat                | 48, 51             | 2             |
| 3     | Mengkritik                    | 13, 14             | 2             |
| 4     | Mengajak                      | 63, 64, 65, 84, 92 | 5             |
| 5     | Memohon                       | 93, 94, 95, 96, 97 | 5             |
| 6     | Menyatakan Perasaan           | 54, 116            | 2             |
| 7     | Mengancam                     | 47                 | 1             |
| Total |                               |                    | 20            |

#### 2.2.1.5 Kategori Tindak Tutur Deklaratif

Menurut Tarigan (1986:47) “deklaratif adalah ilokusi yang bila performansnya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara isi proporsional dengan realitas”

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang isinya hanya meminta pendengar atau yang mendengar kalimat itu untuk menaruh perhatian saja, tidak usah melakukan apa-apa sebab maksud si pengujar hanya untuk memberitahukan saja

#### **a. Tindak Tutur Deklaratif Menghuku**

Pada informasi indeksal 1 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi deklaratif sebagai berikut.

a) ....

Zafran : Eh, ma, ma, tunggu dulu ma. Ma, denger nih. Kahlil Gibran,  
(membaca puisi)

Ibu.. anakmu bukan anakmu, mereka adalah putra sang fajar.

Mama Zafran : *Oh gitu ya.. Oke. Mulai sekarang kamu masak sendiri, cuci sendiri, setrika baju sendiri. Ga akan mama masakin buat kamu. Makan aja diwarteg!(2)*

Tuturan (2) merupakan tindak tutur ilokusi deklaratif. Tuturan yang diucapkan oleh Mama Zafran disebut dengan tuturan deklaratif karena Mama Zafran menyatakan ingin menghukum Zafran dengan tidak memasak dan tidak mencuci baju milik Zafran.

#### **b. Tindak Tutur Deklaratif Mengucilkan**

Pada informasi indeksal 14 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi deklaratif sebagai berikut.

Ian : Enakan di Indonesia.

Genta : *Lagian elo kalo ditimbang ga boleh masuk pesawat penumpang, langsung ke kargo! (111)*

Tuturan (111) merupakan tindak tutur ilokusi deklaratif. Tuturan yang diucapkan oleh Genta disebut dengan tuturan deklaratif karena Genta seolah mengucilkan Ian yang memiliki ukuran tubuh yang besar, sehingga dia harus naik kargo bukan pesawat.

**c. Tindak Tutur Deklaratif Memberitahukan perasaan**

Pada informasi indeksal 9 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi deklaratif sebagai berikut.

Genta : Riani  
 Riani : Iya, Ta.  
 Genta : *Kamu inget ga, disaat kita berdua tuh, lebih dari cuma temen, waktu aku nemenin kamu nonton cuma berdua, dan hal lain yang kita lakuin berdua. Bertahun-tahun kita temenan, muncul perasaan baru, yang lebih dari teman, aku bingung gimana nyatainnya dan aku takut kehilangan kamu sebagai temen dekat. Aku kangen banget sama kamu, Riani. Ga aa satu hari pun, aku gak kepikiran kamu selama tiga bula mta ga ketemu. Tapi sekarang, setelah melewati puncak Mahameru sama kamu, di bawah langit berbintang Ranukombolo, aku udah ga bingung.* (115)

Tuturan (115) merupakan tindak tutur ilokusi deklaratif. Tuturan yang disampaikan oleh Genta mengenai perasaannya termasuk dalam tindak tutur ilokusi deklaratif karena dalam kalimat ini Genta menyatakan perasaannya pada Riani saat mereka sedang berdua.

Tabel 4. Klasifikasi Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

| No | Bentuk Tindak Tutur Deklaratif | Nomor Urutan | Jumlah Urutan |
|----|--------------------------------|--------------|---------------|
| 1  | Menghukum                      | 2            | 1             |
| 2  | Mengucilkan                    | 111          | 1             |
| 3  | Memberitahukan perasaan        | 115          | 1             |

|       |   |
|-------|---|
| Total | 3 |
|-------|---|

## 2.2.2 Cara Pengungkapan Tindak Tutur ilokusi Tokoh Utama Pada Film 5 cm

### 2.2.2.1 Tuturan ilokusi Asertif yang Diungkapkan Secara Langsung

Pada informasi indeksal 2 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi asertif sebagai berikut.

a) ....

Riani : *Nonton aja, yuk.* (4)

Genta : *Nonton apa? Ga ada yang bagus.* (5)

Pada tuturan (4) di dialog tersebut, Riani menyarankan teman-temannya untuk menonton. Tuturan menyarankan ini termasuk dalam tindak tuturr ilokusi asertif. Langsung sebab Riani mengutarakan langsung maksudnya untuk mengajak genta menonton. Selanjtnya pada tuturan (5), Genta memberitahukan bahwa tidak ada film yang bagus untuk di tonton saat. Tuturan Genta termasuk dalam ilokusi asertif secara langsung sebab Genta menginformasikan secara langsung bahwa ia tidak ingin menonton dikarenakan tidak ada film yang bagus untuk di tonton.

Riani : *Terus mau ngapain dong?*

Arial : *Ke rumah gue aja.* (6)

Genta : *Ah, bosen.*(7)

Ian : *Bosen ah, paling dapat singkong keju sama sirup ABC.* (8)

Arial : *Lu baru makan bubur.*

Berdasarkan kutipan dialog di atas, pada tuturan (6), Arial menyarankan untuk pergi ke rumahnya, tuturan menyarankan ini termasuk dalam ilokusi asertif. Secara

langsung sebab penutur langsung mengutarakan maksudnya untuk dtang kerumahnya. Pada tuturan (7) dan (8), Genta dan Ian yang menyebutkan bahwa mereka bosan termasuk tuturan secara langsung. Tuturan yang terkesan mengeluh ini termasuk dalam tuturan langsung karena mereka mengeluhkan tentang kebosanan mereka bila mengunjungi rumah Arial.

b) .....  
Arial : Ma..  
Mama Arial : Kalian pasti mau main disini lagi ya! *Untung tante baru beli singkong keju. (15)*

Tuturan (15), yang diucapkan oleh Mama Arial merupakan tindak tutur ilokusi asertif secara langsung karena Mama Arial memberitahukan bahwa ia telah membeli singkong keju untuk teman-teman Arial.

c) .....  
Zafran : Halo, Dinda!  
Dinda : Abis dari mana?  
Zafran : *Abis makan bubur. (17)*  
Dinda : Kok Dinda ga diajak?  
Zafran : Dinda, itu, anu..

Pada tuturan (17) Zafran yang mengatakan pada Dinda bahwa mereka pergi makan bubur sebelumnya menunjukkan bahwa Zafran memberitahu Dinda bahwa mereka telah makan bubur. Tuturan Zafran yang memberitahu Dinda termasuk dalam tuturan ilokusi asertif secara langsung berupa memberi tahu langsung pada penutur.

d) ...  
Dinda : *Oh, ini lagi bikin paper ekonomi. (18)*  
Ada yang tau kurva ESLM ga?  
Genta : Dia makro atau mikro ekonomi?  
Dinda : Makro. Bang Genta tau? *Bantuin yah, agak ribet nih. (19)*

Genta : *Kalau di makro, gue ga tau. Taunya di mikro.* (20)  
Zafran : *Sini, bang Zafran bantuin aja bikin papernya.* (21)  
Dinda : *Emangnya bang Zafran bisa? Ini kan paper ekonomi.*  
Zafran : *Bisa, nanti bang Zafran bikin sampul paper yang bagus, sama bisa masukin ilustrasi ke papernya.* (22)

Pada tuturan (18), Dinda memberitahukan bahwa ia sedang membuat *paper* ekonomi, tuturan memberitahukan ini termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif secara langsung. Tuturan Dinda selanjutnya pada tuturan (19) juga termasuk dalam tuturan ilokusi asertif karena Dinda mengeluh dengan laporannya yang rumit. Selanjutnya Genta membalas tuturan Riani dengan tuturan ilokusi asertif pada tuturan (20) yang menyatakan bahwa Genta tidak memahami *paper* ekonomi milik Dinda. Pada tuturan (21) dan (22), Zafran yang mengatakan bahwa Zafran akan membantu dan membuatkan sampul *paper* untuk tugas Dinda, menunjukkan Zafran yang sedang membanggakan kemampuannya kepada Dinda. Tuturan Zafran yang membanggakan sesuatu pada Dinda ini tergolong dalam tuturan ilokusi asertif. Pada informasi indeksal 4 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi asertif sebagai berikut.

e) ...  
Arial : *Adek gue kalau jam segini udah tidur, ple.* (23)  
Riani : *Tuh lampu kamarnya udah mati.*  
Zafran : *Yah, lampu kamarnya udah mati kan belum tentu udah tidur. Siapa tau lagi tidur-tiduran. Lagian kalau malam indah kayak gini, dia pasti bisa denger suara gue kok.* (24)  
Arial : *Dia ga tidur di kamarnya malam ini. Dia tidur di kamar nyokap.* (25)  
Zafran : *Kok lu baru bilang.* (26)  
Arial : *Bokap gue itu lagi ke Surabaya, nyokap gue itu lagi parno sama acara setan di tivi yang ga jelas itu.*(27)  
Zafran : *Sia-sia dong gue nyanyi dari tadi.*(28)  
Riani : *Tapi enak kok lagunya. Sumpah. Keren.*

Beberapa tuturan tersebut tergolong dalam tuturan ilokusi asertif langsung karena pada tuturan (23), Ariel memberitahu bahwa adiknya sudah tidur. Pada tuturan (24), Zafran menyombongkan diri bahwa Dinda pasti mendengar suaranya. Ariel lantas membantah pada tuturan (25) dengan memberi tahu bahwa Dinda sedang tidur di kamar ibunya. Zafran pun mengeluh pada tuturan (26), mengapa Ariel tidak memberi tahu hal tersebut dari sebelumnya. Ariel memberi tahu lagi pada tuturan (27) bahwa ibunya sedang takut tidur sendiri karena penagruh acara di televisi. Lalu Zafran mengeluh pada tuturan ke (28) karena merasa sia-sia telah bernyanyi dari tadi. Zafran dan Ariel yang bertukar informasi, memberi tahu, mengeluh, atau bahkan menyombongkan sesuatu ini termasuk dalam tuturan ilokusi asertif seperti yang telah dijelaskan pada teori di atas.

f) ...

Genta : *Gue punya mimpi, kalau kita udah punya anak nanti, kita masih akan nongkrong disini.* (30)

*Gais, kayanya ada yang perlu kita omongin deh.* (31)

Riani : Ada apa sih?

Genta : *Kalian merasa bosan ga sih sama kita? Kayanya, gini gini aja 10 tahun ini. Entah kenapa gue ingat kata-kata Ian waktu malam di sekolah dulu. Waktu Ian bilang, dia ga punya temen lagi selain kita berlima. Mungkin perasaan gue aja, tapi, gue ngerasain hal yang sama.* (32)

Zafran : Sama, gue juga.

Tuturan Genta pada tuturan (30) termasuk dalam tuturan menyatakan dalam tuturan ilokusi asertif secara langsung, hal ini disebabkan karena Genta menyatakan sebuah mimpi bahwa ia ingin bersama-sama dengan temannya meskipun nanti mereka sudah berkeluarga. Pada tuturan (31), Genta menyatakan bahwa ia ingin

menyampaikan sesuatu. Tuturan menyakan ini termasuk dalam tuturan ilokusi asertif. Genta juga menambahkan tuturan ilokusi berupa menyatakan pada tuturan berikutnya yaitu tuturan (32) yang menyebutkan bahwa ia merasa bosan dengan teman-temannya.

- g) ....
- Genta : *Mungkin sebaiknya kita, ga ketemuan dulu.* (33)
- Riani : *Apa apaan sih. Enggak. Gue ga mau. Kalian cowo-cowo pada kenapa sih? Kita kan baik-baik aja. Kok pada mau ga ketemuan. Aneh.* (34)
- Ian : *Iya gue juga mau, gue pengen nyelesain skripsi gue. Kalian mah enak udah pada lulus, gue belum.* (35)
- Genta : *Nah, langsung ada sesuatu baru yang bisa kita lakuin. Gue cuma ga mau kita bosen.* (36)
- Zafran : *Kita keluar aja dulu dari nyamannya kita, kita kejar mimpi-mimpi kita yang belum selesai. Kita cari mimpi-mimpi kita yang lain.* (37)
- Ian : *Gue setuju, setuju banget.* (38)

Tuturan (33) oleh Genta termasuk tuturan ilokusi asertif secara langsung berupa menyarankan, karena Genta sedang memberi saran pada temannya untuk tidak saling bertemu. Selanjutnya pada tuturan (34) oleh Riani pada dialog tersebut adalah berupa tuntutan pada teman-temannya yang lain, yaitu Riani menuntut agar teman-temannya tidak perlu merencanakan untuk tidak saling bertemu. Lalu, Ian pada tuturan (35) mengeluh bahwa ia harus segera menyelesaikan skripsinya. Genta pada tuturan (36) menyatakan bahwa mungkin dengan tidak bertemu mereka tidak akan bosan satu sama lain. Lalu Zafran pada tuturan (37) mendukung hal tersebut dengan menyatakan bahwa mereka harus mengejar mimpi-mimpi mereka terlebih dahulu. Tuturan menuntut, mengeluh, menyatakan, termasuk dalam kategori asertif dalam tindak tutur ilokusi. Ian pun menambahkan persetujuannya pada tuturan (38).

- h) ....
- Riani : *Gue ga mau kehilangan kalian.* (40)
- Genta : Enggalah, Ni. Ga akan.
- Ian : Kalau Arial? Iya iya aja kan?
- Arial : (mengangguk)
- Ian : Untuk berapa lama?
- Zafran : Enam bulan gimana?
- Riani : Enggak, kelamaan.
- Arial : Tiga bulan aja gimana?
- Genta : Jadi selama tiga bulan kita ga boleh ketemuan, ga boleh nelpon, ga boleh SMS, gimana? *Pokoknya ga ada komunikasi dengan cara apapun sampai tanggal 14 Agustus.* (41)
- Zafran : Tiga bulan ya, lama juga tu, gue ga tau idup lo semua tanpa gue.
- Ian : Ta, nanti tanggal 14 Agustus ketemunya dimana? Harus dirayain tuh.
- Zafran : Yaelah kayak 17-an aja di rayain lu.
- Genta : *Gue udah ada rencana, nanti gue bikin reminder untuk tanggal 14 Agustus di handphone, terus nanti tanggal 17 Agustus, gue kasih tau planningnya aja lewat SMS dimana kita mau ketemuan.* (42)
- Riani : Jadi kita ga boleh tau sekarang?
- Genta : Engga, biar surprise. Percayain aja ke gue, dijamin ga bakal garing. ini rencananya keren deh pokoknya.

Pada tuturan (40) Riani menuturkan bahwa ia tidak ingin kehilangan teman-temannya. Tuturan ini termasuk dalam tuturan ilokusi asertif secara langsung berupa menyatakan. Selanjutnya pada tuturan (41) merupakan tuturan Genta yang memberitahukan bahwa tidak boleh ada komunikasi hingga beberapa bulan ke depan yang termasuk dalam tuturan ilokusi asertif. Pada tuturan (42) terlihat bahwa Genta sudah memiliki sebuah rencana, tuturan ini termasuk dalam tuturan ilokusi asertif berupa memberitahu.

Pada informasi indeksal 6 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi asertif sebagai berikut.

- Dinda : Bang Genta, emangnya kita sampe malam jam berapa?
- Genta : *Kemungkinan besok siang, paling lama jam satu atau jam dua.* (46)

Tuturan (46) merupakan tindak tutur ilokusi asertif langsung karena Genta memberitahu sebuah informasi bahwa mereka akan sampai besok siang pukul satu atau pukul dua kepada Dinda.

Pada informasi indeksal 7 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi asertif sebagai berikut.

Riani : Yan, selamat ya! (49)

Terus-terus lo jadi mau lanjutin kuliah di Inggris? Kampus mana, Yan?

Ian : *Ada kampus bisnis bagus di Menchester, tempat bokap gue kuliah dulu.* (50)

Tuturan Ian pada tuturan (50) merupakan tindak tutur ilokusi asertif secara langsung berupa memberitahukan, karena Ian dalam tuturan tersebut sedang memberitahukan pada temannya bahwa ia akan kuliah di tempat yang sama dengan ayahnya dulu.

Pada informasi indeksal 8 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi asertif sebagai berikut.

Genta : *Teman-teman, selamat datang di Malang.* (51)

Riani : Abis ini kita mau kemana?

Genta : *Daerah Tumpang, Tumpang itu gerbang masuk tujuan kita.* (52)

Genta : *Dan itu, Mahameru. Dan yang kemaren pada nanya penasaran mau kemana, itu jawabannya.* (53) Impian kita sekarang adalah nanti kita akan berdiri disana. Buat tempat yang gak akan bisa kita lupain seumur hidup kita.

Ian : Keren banget, asli Mahameru keren banget!

Arial : *3676 meter dari permukaan laut. Puncak tertinggi Jawa.* (55)

Pada tuturan (51), (52), dan (53) Genta memberi tahu tentang lokasi Genta bersama teman-temannya saat ini. Tuturan Genta yang memberi tahu suatu informasi pada mitra tuturnya tergolong dalam tindak tutur ilokusi asertif secara langsung .

Kemudian pada tuturan (55), Ariel juga memberitahukan sesuatu yaitu Mahameru terletak 3676 meter dari permukaan laut dan merupakan puncak tertinggi Jawa, hal ini merupakan tindak tutur ilokusi berupa memberitahukan.

Pada informasi indeksal 10 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi asertif sebagai berikut.

i) ....

Dinda : *Mas Ial, bantuin.* (67)

Arial : (membantu)

Genta : *Awes, pohon.*(68)

Berapa lama kita jalan ya?

Riani : Lumayan lama juga sih.

Genta : *Kita break dulu deh.* (69)

Genta : *Ini belum setengahnya, masih 18 jam lagi.*(70)

Zafran : Kita jalan belum ada apa-apanya nih?

Genta : *Makanya kalau jalan santai aja, sambil ngobrol biar ga cape. Pokoknya kalau ada yang cape bilang ya, jangan ada yang gengsi, satu orang yang cape, semuanya berhenti. Kebanyakan orang gagal ke puncak karena kecapean dan gengsi mau bilang.* (71)

Yuk cepet kita harus berangkat. Rambo, lo paling depan, ikutin aja rutenya, gue jaga di belakang.

Pada tuturan (67) Dinda sedang mengeluh karena tidak bisa berjalan sehingga meminta bantuan Ariel. Tuturan ini termasuk dalam tuturan ilokusi asertif langsung .

Pada tuturan (68), (69), (70), dan (71) oleh Genta yang digaris bawahi, Genta memberi tahu tentang beberapa aturan tentang beberapa cara dalam mendaki gunung.

Tuturan Genta yang memberi tahu informasi ini termasuk dalam tuturan ilokusi asertif.

Pada informasi indeksal 10 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi asertif sebagai berikut.

- j) ....
- Ian : *Ta, kalau gue ni Ta, naksir sama seseorang, di tempat ini gue tembak orangnya ta, jadi kalau misalnya da yang nanya, eh lo jadian dimana, lo bilang, jadian di Mahameru, keren kan. (73)*
- Genta : Bilang apaan.
- Ian : Udah jangan bohong, Itu orangnya.
- Genta : Ah males gua curhat sama lu
- Ian : Udah, ngomong aja sama dia, niatnya juga sama sama lo
- Genta : *Susah yan, udah dekat banget jadi ga tau apa bedanya, gue juga ga mau kehilangan temen gue. (74)*
- Ian : Katanya males curhat sama gue, dipancing dikit...  
*Ta, cinta itu harus diungkapkan Ta, ga ada cinta yang ga diungkapkan (75)*
- Genta : Kecuali oleh orang yang terlalu mencintai dirinya sendiri.

Pada tuturan (73) menunjukkan bahwa Ian sedang memberi saran pada Genta. Genta kemudian membalas tuturan tersebut pada tuturan (74) dengan menyatakan hal yang lain pula. Tuturan (75) oleh Ian juga merupakan saran. Sehingga tuturan-tuturan ini tergoong dalam tindak ilokusi asertif secara langsung, sebab penutur secara langsung menuturkan kehendaknya.

Pada informasi indeksal 11 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi asertif secara langsung sebagai berikut.

- l) ....
- Riani : Kita dimana ni, Ta? Serem amat.
- Genta : *Kita di Kalimati. (76)*
- Dinda : Kok tiba-tiba dingin banget
- Zafran : Hujan abu.
- Genta : *Di Kalimati kita bisa mulai merasakan hujan abu vulkanik Mahameru. Mahameru masih aktif. Kita semakin dekat, pasang masker. (77)*

Tuturan (76) dan (77) merupakan tuturan ilokusi asertif berupa memberitahukan, yaitu Genta sedang memberitahu informasi mengenai Kalimati pada teman-temannya.

Pada informasi indeksal 12 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi asertif secara langsung sebagai berikut.

Genta : *Arcopodo. Yuk!. Sepuluh menit lagi jam sembilan. Nanti jam sembilan semuanya harus tidur, ga ada kompromi. Perjalanan kita emang tinggal sedikit lagi, tapi ini yang paling berat. (78)*

Tuturan (78) merupakan tuturan ilokusi asertif berupa memberitahukan secara langsung, yaitu Genta sedang memberitahu informasi bahwa mereka harus tidur lebih awal dan perjalanan mereka menuju puncak Mahameru semakin berat.

Pada informasi indeksal 13 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi asertif secara langsung sebagai berikut.

m) .....

Zafran : *Jangan tinggalkan gue dulu yan, gue banyak salah sama lu, Yan. Yan! (berteriak)*

Ian : *(Sadar dan terbatuk) Ga perlu teriak-teriak, Ple! Pasir ga enak, ya, Ple! (98) Kok pada nangis?*

Tuturan (98) merupakan tuturan ilokusi asertif secara langsung berupa memberitahukan, yaitu Ian memberitahukan bahwa pasir yang tertelan olehnya tidak terasa enak kepada Juple atau Zafran.

Genta : *Teman-teman, beberapa langkah lagi, puncak tertinggi Jawa. Inget ga waktu kita mau pisah, gue bilang bakalan keren semuanya, ga akan bisa kita lupain seumur hidup kita. (99)*

Oke, Juple, bawa kita ke Mahameru.

Zafran : *(menepuk punggung Genta)*

Sebuah kehormatan, berada disini mengejar impian bersama kalian sahabat-sahabat tercinta. Mahameru! Kita datang!

Pada tuturan (99) oleh Genta yang digaris bawahi, Genta memberi tahu bahwa sedikit lagi ia dan teman-temannya akan sampai di puncak Mahameru. Hal ini termasuk tindak tutur ilokusi asertif berupa memberitahu secara langsung.

n) ....

Zafran : *Kita, di Mahameru!*(101)

*(Mereka mengibarkan bendera merah putih di Puncak Mahameru)*

Genta : *Sebuah kehormatan bagi saya, saya Genta, untuk mendaki Mahameru, bersama sahabat tercinta.*(102) *Saya tidak akan lupakan seumur hidup saya.*

Arial : *Sebuah kehormatan juga bagi saya, saya Arial, saya sangat mencintai tanah ini.*(103)

Dinda : *Dan juga bagi saya, Arinda, Indonesiaku, saya mencintaimu sepenuhnya.*(104)

Zafran : *Semua berawal dari sini, impian, persahabatan., cinta, dan sebuah keajaiban tedak yang menjadikan kita bukan hanya seonggok daging yang hanya punya nama. Saya Zafran, saya mencintai kalian semua dan saya mencintai negeri ini dengan gugusan ribuan pulau nya sampai saya mati dan menyatu dengan tanah tercinta ini.*(105)

Riani : *Dan selama ribuan langkah kaki kita melangkah, selama hati yang berani ini bertekad, jangan pernah sekalipun kita menyerah mengejar mimpi-mimpi kita. Saya, Riani, saya mencintai tanah ini dengan seluruh hati saya.*(106)

Ian : *Saya Ian, bangga bisa berada disini dengan sahabat-sahabat saya. Saya menjaga tanah tercinta dan menjaga kehormatannya.*(107)

Pada tuturan (101), (102), (103), (104), (105), (106), dan (107) adalah tuturan-tuturan yang serupa yang dituturkan oleh Zafran, Arial, Dinda, Genta, dan Riani yang menunjukkan bahwa mereka telah berada di puncak Mahameru dan mengibarkan bendera merah putih disana. Masing-masing dari mereka menyatakan bahwa mereka merasa terhormat untuk dapat berada di puncak Mahameru bersama sahabat-sahabatnya. Pernyataan-pernyataan ini termasuk dalam tutur ilokusi asertif secara langsung.

o) .....

Ian : *Temen-temen, gue ga jadi deh ke Manchester.* (109)

Riani : Hah? Kenapa?  
Ian : Enakan di Indonesia. (110)  
Genta : Lagian elo kalo ditimbang ga boleh masuk pesawat penumpang, langsung ke kargo!  
Ian : Tapi beneran, enakan di Indonesia, yang penting gue disini, dari lahir gue disini, gue make tanahnya, minum airnya, masa gue ga ada terima kasihnya. Lebih baik disini, rumah kita sendiri. (112)

Pada tuturan (109) yang dituturkan oleh Ian, termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif secara langsung berupa menyatakn. Dalam hal ini, Ian menyatakan bahwa ia tidak akan meneruskan kuliahnya ke Manchester. Ian nuga menambahkan tutur ilokusi asertif jenis yang sama pada tuturan (110) yang menyatakan bahwa lebih baik tinggal Di Indonesia serta didiukung pula oleh tuturan (112) bahwa lebih baik di Indonesia dan membanggakan negaranya.

p) ....  
Riani : Thanks, ya, Ta buat semua ini.  
Genta : Iya.  
Riani : Kita sering banget ya berduaan gini. Kaya ibu sama bapak, anaknya udah pada tidur. (114)

Tuturan (114) merupakan bentuk tutur ilokusi asertif secara langsung oleh Riani berupa menyatakan. Dalam tuturan Riani ini, ia menyatakan bahwa tanpa disadari, ia seringkali bersama dengan Genta.

#### **2.2.2.2 Tuturan ilokusi Asertif yang Diungkapkan Secara Tidak Langsung**

Pada informasi indeksal 1

a) ....  
Zafran : *Iya, udah bener ke rumah bang Arial aja. Sekalian silaturhami sama bokap nyokap. (9)*  
Ngomong-ngomong, Dinda ada di rumah kan bang Arial?  
Arial : Kapan nyokap gue ngelahirin lo? Sejak kapan gue jadi abang lo?



Pada tuturan (9) Zafran yang membenarkan dialog sebelumnya, menimbulkan kesan bahwa Zafran sedang memberikan saran pada teman-temannya untuk pergi ke rumah Arial saja dengan pengungkapan tindak tutur secara tidak langsung. Saran yang disampaikan oleh Zafran ini tergolong dalam tuturan ilokusi asertif secara tidak langsung, selain arah perjalanan mereka kerumah arial, juga sekaligus menemui rang tua Arial.

b) ...  
Arial : Gak mau.  
Zafran : Kalo adek lo yang mau sama gue gimana? *Buat, Dinda, gue bisa kok, jadi calon adek ipar yang baik. Dinda bisa bahagia.* (11)

Pada tuturan (11), Zafran yang mengatakan bahwa Zafran bisa menjadi calon adek ipar yang baik untuk Arial menunjukkan bahwa Zafran tengah membanggakan dirinya. Tuturan yang membanggakan sesuatu ini termasuk dalam tuturan ilokusi asertif secara tidak langsung

Pada informasi indeksal 3 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi asertif sebagai berikut.

c) ...  
Zafran : Yal, adek lo ada di rumah ga ya?  
Arial : Ga tau.  
Zafran : *Duh, sayang banget ya, padahal bang Zafran membawa sejuta bunga untuknya.* (12)

Pada tuturan (12), Zafran yang menyayangkan tentang Dinda yang tidak ada di rumah memberi kesan bahwa Zafran sedang mengeluh karena Dinda tidak ada di rumah.

Sesuai dengan kata yang digaris bawah, tuturan Zafran yang mengeluh ni termasuk dalam tuturan ilokusi asertif tidak langsung sebab tuturan yang disampaikan penutur memiliki makna lain.

### 2.2.2.3 Tuturan ilokusi Direktif yang Diungkapkan Secara Langsung

Pada informasi indeksal 5 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi direktif secara langsung sebagai berikut.

f) ....  
Riani : Ta, Ian mana, Ta?  
Genta : *Oke, gini, semuanya naik ke kereta, nanti gua cari Ian. Ariel, Juple, lo tunggu di depan pintunya, oke. (44)*

Tuturan (44) oleh Genta yang menganjurkan merupakan tuturan ilokusi direktif secara langsung. Tuturan Genta yang merupakan anjuran adalah seperti yang digaris bawah, yaitu agar teman-remannya naik kereta sementara ia akan mencari Ian.

g) .....  
*(kereta berjalan)*  
Zafran : Ta, kereta udah jalan, Ta.  
Genta : Mana tu anak sih. Nah itu dia tuh!  
*(Ian berlari menyusul kereta)*  
Zafran : Dut, ayo dut! (45)  
Genta : Yan, ayo cepet!

Tidak jauh berbeda dengan tuturan (45), tuturan ini merupakan tuturan memerintahkan dari Zafran agar Ian bergerak lebih cepat. Tuturan ini termasuk dalam tuturan ilokusi direktif secara langsung.

Pada informasi indeksal 12 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi direktif sebagai berikut.

h) ....

Genta : *Nanti jam dua, nanti malem, kita baru benar-benar mendaki. Nanti ke puncak semua barang ditingal di tenda karena harus jaga keseimbangan di atas.* (79)

Dinda : Emang bener-bener segitu bahayanya, ya?

Genta : *Udah jam sembilan, yaudah yuk. Nanti setelah doa, Cuma disiplin yang bisa bikin kita selamat.* (80)

Berdasarkan kutipan dialog di atas pada tuturan (79) dan (80) merupakan tuturan ilokusi direktif secara langsung. Hal ini dibuktikan dengan kalimat-kalimat yang diucapkan oleh Genta pada tuturan tersebut merupakan kalimat perintah yang memerintahkan temannya untuk menjaga keseimbangan dan juga harus disiplin.

i) ...

Genta : *Awas di sebelah kanan ya, hati-hati.* (82)

Zafran : Susah nafas.

Dinda : Banyak debu masuk mulut juga.

Ian : Idung juga.

Genta : *Kita mulai mendaki, awas reruntuhan batu dari atas, jangan injek terlalu keras juga, nanti bisa lepas batunya, pasang telinga baik-baik kalau ada teriakan "batu" atau "rocks", lihat ke arah batu jatuh dan siap-siap menghindar, terus suhu disini hampir 0 derajat. Kita harus terus bergerak, ga boleh break terlalu lama. Jangan sampai kedinginan. Bahaya.* (83)

Tuturan (82) dan (83) oleh Genta merupakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung. Dalam hal ini jenisnya adalah memerintahkan. Pada dialog di atas terlihat bahwa Genta sedang memerintahkan temannya untuk berhati-hati dan mendengarkan baik-baik instruksi dari atas.

j) ....

Arial : Jarum, badan gue kaya di tusuk jarum. Gue ga kuat lagi. (85)

Genta : Semuanya peluk Arial! (86)

Dinda : Peluk lebih erat supaya lebih anget. (87)

Arial : Gue ga kuat lagi. (88)

Ian : Ga boleh, Yal. Lo masih kuat. (89)

Tuturan (85), (86), (87), (88) dan (89) pada kutipan di atas merupakan kategori tindak tutur ilokusi direktif secara langsung yang memerintahkan satu sama lain oleh Arial, GentaGenta merupakan tindak tutur ilokusi direktif. Dalam hal ini

jenisnya adalah memerintahkan. Pada dialog di atas terlihat bahwa Genta sedang memerintahkan temannya untuk berhati-hati dan mendengarkan baik-baik instruksi dari atas.

Pada informasi indeksal 13 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi direktif sebagai berikut.

k) ....

Genta : Teman-teman, beberapa langkah laki, puncak tertinggi Jawa. Inget ga waktu kita mau pisah, gue bilang bakal keren semuanya, ga akan bisa kita lupain seumur hidup kita.

*Oke, Juple, bawa kita ke Mahameru. (100)*

Pada tuturan (100) yang diucapkan oleh Genta dapat dikategorikan dalam tuturan ilokusi direktif secara langsung. Hal ini disebabkan oleh tuturan Genta yang memerintahkan Juple atau Zafran untuk memimpin mereka menuju puncak Mahameru

#### **2.2.2.4 Tuturan ilokusi Direktif yang Diungkapkan Secara Tidak Langsung**

Pada informasi indeksal 1 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi direktif tidak langsung sebagai berikut.

a) ...

Zafran : (*membaca puisi*) Cinta, cinta ada, lahir, untuk cinta.

Mama Zafran : Berisik! Punya band aja gak jelas, ngetop juga engga, udah punya the best of, gak enak lagi lagu-lagunya. *Kamu itu udah dikuliahin, udah sarjana, ngapain kek, kerja kek, jadi anak nurut kenapa sih sama orang tua.*(1)

Zafran : Eh, ma, ma, tunggu dulu ma. Ma, denger nih. Kahlil Gibran

Berdasarkan tuturan (1) dari Mama Zafran yang digarisbawahi menunjukkan bahwa Mama Zafran sedang memberi nasihat secara tidak langsung kepada Zafran agar

melakukan sesuatu karena Zafran sudah sarjana. Nasihat Mama Zafran ini tergolong dalam tindak tutur ilokusi direktif.

Pada informasi indeksal 4 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi direktif tidak langsung sebagai berikut.

b) ....

Genta : Gimana? Riani?

Riani : (menangis)

Zafran : Jangan nangis, bukan Riani tuh. Masa Riani gue cengeng. (39)

Tuturan (3) oleh Zafran seolah-olah meminta Riani agar tidak menangis. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan Zafran termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif secara tidak langsung meminta Riani untuk tidak menangis .

#### **2.2.2.5 Tuturan ilokusi Komisif yang Diungkapkan Secara Langsung**

Pada informasi indeksal 4 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi komisif sebagai berikut.

a) ....

Zafran : Sia-sia dong gue nyanyi dari tadi.

Riani : *Tapi enak kok lagunya. Sumpah. Keren.*(29)

Tuturan (29) oleh Riani yang mengatakan bahwa lagu Zafran enak didengar menunjukkan bahwa Riani sedang memuji Zafran. Pujian dalam tuturan termasuk dalam tindak tutur ilokusi komisif secara langsung.

Pada informasi indeksal 9 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi komisif secara langsung sebagai berikut.

.....

Ian : Ye...

Genta : Sebelum berangkat, *kita berdoa dulu*. (66)

Tuturan (66) oleh Genta yang mengajak berdoa dapat digolongkan dalam tindak tutur ilokusi komisif.

Pada informasi indeksal 12 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi komisif secara langsung sebagai berikut.

b) ....

Dinda : *Bang Zafran, kita berdoa yuk*. (81)

Zafran : Iya.

#### 2.2.2.6 Tuturan ilokusi Komisif yang Diungkapkan Secara Tidak Langsung

Pada informasi indeksal 8 terdapat tuturan yang tergolong dalam ilokusi komisif secara tidak langsung sebagai berikut ini.

a) .....

Genta : *Kita yakin kita bisa*. (56)

Zafran : *Gue udah taro puncak itu dan kita semua disini*.

Genta : *Yang kita perlu sekarang adalah kaki yang berjalan lebih jauh dari biasanya, tangan yang akan berbuat lebih banyak dari sebelumnya*. (57)

Ian : *Mata yang akan menatap lebih lama dari biasanya*. (58)

Arial : *Leher yang akan lebih sering melihat ke atas* (59)

Riani : *Lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja*. (60)

Zafran : *Hati yang akan bekerja lebih keras dari biasanya* (61)

Dinda : *Serta mulut yang akan selalu berdoa* (62)

Tuturan (56), (57), (58), (59), (60), (61), dan (62) adalah tuturan yang diucapkan oleh Genta, Zafran, Ian, Arial, Riani, dan Dinda yang mengandung makna serupa, yaitu tekad mereka untuk menuju puncak Mahameru. Tuturan-tuturan ini

adalah tekad mereka. Tekad yang dituturkan ini termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif secara tidak langsung.

Tuturan (81) oleh Dinda serupa dengan tuturan Genta sebelumnya, yaitu berdoa. Maka tuturan Dinda juga dapat digolongkan dalam tindak tutur ilokusi komisif secara tidak langsung.

b) ....

Dinda : *Mas Ial, mas ial pasti bisa, Dinda butuh Mas Ial.* (90)

Arial : *Ayok, jalan lagi.*

Tuturan (90) oleh Dinda yang memohon agar Arial tetap bertahan dalam tindak tutur ilokusi komisif karena Dinda memohon sesuatu pada Arial, yaitu agar tetap kuat dan bertahan.

#### **2.2.2.7 Tuturan ilokusi Ekspresif yang Diungkapkan Secara Langsung**

Pada informasi indeksal 1 terdapat tuturan yang tergolong dalam ilokusi ekspresif secara langsung sebagai berikut ini.

a) ...

Mama Arial : *Kalian pasti mau main disini lagi ya! Untung tante baru beli singkong keju.*

Riani : *Makasih, tante!*(16)

Tuturan (16) oleh Riani yang mengatakan terima kasih termasuk dalam tuturan ekspresif sesuai dengan teori yang telah dipaparkan.

Pada informasi indeksal 6 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi ekspresif sebagai berikut.

b) ...

Zafran : *Tau ta, mau kemana sih kita nyet!* (47)

Genta : *Ada deh, pada penasaran ya. Sukurin!*

Tuturan Zafran pada tuturan (47) merupakan sebuah ancaman unuk Genta karena Zafran merasa kesal tidak diberi tahu kemana tujuan mereka, tuturan jenis ini termasuk dalam ilokusi ekspresif.

Pada informasi indeksal 7 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi ekspresif secara langsung sebagai berikut.

Zafran : Ian sidang! *Selamat ya, ndut!* (48) Lulus juga akhirnya lu.

Genta : Yan, lo udah mau lulus?

Ian : Iya!

Riani : *Yan, selamat ya!*(51)

Terus-terus lo jadi mau lanjutin kuliah di Inggris? Kampus mana, Yan?

Ian : Ada kampus bisnis bagus di Menchester, tempat bokap gue kuliah dulu.

Tuturan (48) dan (51) oleh Zafran dan Riani yang memberikan ucapan selamat pada Ian atas keberhasilan Ian mengerjakan skripsi merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif, karena berdasarkan teori, ucapan selamat termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif.

Pada informasi indeksal 8 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi ekspresif langsung sebagai berikut.

c) ...

Ian : *Keren banget, asli Mahameru keren banget!* (54)

Arial : 3676 meter dari permukaan laut. Puncak tertinggi Jawa.

Tuturan (54) oleh Ian termasuk dalam tuturan ilokusi ekspresif karena Ian memuji keindahan Mahameru yang dilihatnya bersama teman-temannya sesaat mereka sampai disana.

Pada informasi indeksal 9 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi ekspresif sebagai berikut.

d)...

Dinda : *Mas tidur yuk, dingin banget nih.*(63)

Arial : *Ayuk* (64)

Zafran : *Ndut, tidur yuk.*(65)

Ian : *Duluan aja.*

Tuturan (63), (64) dan (65) oleh Dinda dan Zafran yang mengajak temannya untuk segera tidur termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif karena memohon atau mengajak dapat tergolong dalam tindak tutur kategori ekspresif.

Pada informasi indeksal 13 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi ekspresif secara langsung sebagai berikut.

e) ....

Zafran : *Temen-temen tercinta, matahari 17 Agustus*

Genta : *Yuk, sebentar lagi puncak Mahameru. Semangat!* (92)

Tuturan (92) termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif secara langsung karena Genta menyemangati teman-temannya termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif.

f) ....

Zafran : *Yan bangun yan, jangan pergi dulu, jangan tinggalin kita.* (93)

Arial : *Yan jangan pergi!* (94)

Zafran : *Lo kan mau wisuda, Ndut!* (95)

Riani : *Yan, jangan tinggalin Riani.*(96)

Zafran : *Jangan tinggalin gue dulu yan, gue banyak salah sama lu , Yan.*(97)



Tuturan (93), (94), (95), (96), dan (97) di atas memiliki kesamaan yaitu memohon agar Ian dapat bertahan. Memohon dalam hal ini termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif sesuai dengan paparan teori pada bab sebelumnya.

Pada informasi indeksal 14 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi ekspresif sebagai berikut.

- g) ...  
Riani : *Thanks, ya, Ta, buat semuanya.* (108)  
Ian : Ceburin Genta!  
Riani : *Thanks, ya, Ta buat semua ini.* (113)  
Genta : Iya.

Berdasarkan kedua tuturan di atas, terlihat bahwa terdapat tindak tutur ilokusi ekspresif langsung berupa ucapa terimakasih yang diucapkan Riani kepada Genta.

- h) ...  
Genta : ...  
Tapi sekarang, setelah melewati puncak Mahameru sama kamu, di bawah langit berbintang Ranukombolo, aku udah ga bingung. *Aku sayang kamu, Riani.* (116)  
Riani : Thanks, ya, Ta. Tapi, bukan kamu, Ta. Bukan kamu yang ada di hatinya Riani.

Tuturan (59) oleh Genta yang menyatakan bahwa Genta menyayangi Riani termasuk dalam tindak tutur ekspresif secara langsung karena Genta menyatakan perasaannya dalam kalimat-kalimat yang ia utarakan.

#### 2.2.2.8 Tuturan Ilokusi Ekspresif yang Diungkapkan Secara Tidak Langsung

Pada informasi indeksal 1 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi ekspresif sebagai berikut.

Pada informasi indeksal 3 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi ekspresif tidak langsung sebagai berikut.

a) ....

Genta : *Lo kalau kesini, sendiri aja kenapa? Beraninya kalau ada kita melulu.* (13)

Ian : *Awas, ada abang galak. Gede lagi badannya.* (14)

Tuturan (13) oleh Genta termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif tidak langsung yang mengkritik Zafran tidak berani pergi ke rumah Ariel tanpa mengajak teman-temannya. Tuturan ini dapat dikategorikan tindak tutur ilokusi komisif. Tuturan selanjutnya oleh Ian pada tuturan (14) juga termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif karena Ian seolah mengkritik Ariel sebagai abang yang pemarah.

#### **2.2.2.9 Tuturan ilokusi Deklaratif yang Diungkapkan Secara Langsung**

Pada informasi indeksal 14 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi deklaratif sebagai berikut....

a) .....

Genta : Riani

Riani : Iya, Ta.

Genta : *Kamu inget ga, disaat kita berdua tuh, lebih dari cuma temen, waktu aku nemenin kamu nonton cuma berdua, dan hal lain yang kita lakuin berdua. Bertahun-tahun kita temenan, muncul perasaan baru, yang lebih dari teman, aku bingung gimana nyatainnya dan aku takut kehilangan kamu sebagai temen dekat. Aku kangen banget sama kamu, Riani. Ga aa satu hari pun, aku gak kepikiran kamu selama tiga bula mta ga ketemu. Tapi sekarang, setelah melewati puncak Mahameru sama kamu, di bawah langit berbintang Ranukombolo, aku udah ga bingung.* (115)

Tuturan (115) yang disampaikan oleh Genta mengenai perasaannya termasuk dalam tindak tutur ilokusi deklaratif secara langsung karena dalam kalimat ini Genta menyatakan perasaannya pada Riani saat mereka sedang berdua.

### 2.2.2.10 Tuturan ilokusi Deklaratif yang Diungkapkan Secara Tidak Langsung

Pada informasi indeksal 1 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi deklaratif sebagai berikut.

a).....

Zafran : Eh, ma, ma, tunggu dulu ma. Ma, denger nih. Kahlil Gibran, *(membaca puisi)*

Ibu.. anakmu bukan anakmu, mereka adalah putra sang fajar.

Mama Zafran : *Oh gitu ya.. Oke. Mulai sekarang kamu masak sendiri, cuci sendiri, setrika baju sendiri. Ga akan mama masakin buat kamu. Makan aja diwarteg!(2)*

Tuturan (2) yang dituturkan oleh Mama Zafran disebut dengan tuturan deklaratif secara tidak langsung karena Mama Zafran menyatakan ingin menghukum Zafran dengan tidak memasak dan tidak mencuci baju milik Zafran.

Pada informasi indeksal 14 terdapat tuturan yang tergolong dalam tuturan ilokusi deklaratif secara tidak langsung sebagai berikut.

b) .....

Ian : Enakan di Indonesia.

Genta : *Lagian elo kalo ditimbang ga boleh masuk pesawat penumpang, langsung ke kargo! (111)*

Tuturan (111) yang dituturkan oleh Genta disebut dengan tuturan deklaratif tidak langsung karena Genta seolah mengucilkan Ian yang memiliki ukuran tubuh yang besar, sehingga dia harus naik kargo bukan pesawat.

### 2.3 Interpretasi Data

Menurut Chaer dan Agustina (2010:53) Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang

biasanya didefinisikan dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non-linguistik dari orang lain itu. Selain itu menurut Kridalaksana (2008:44) “daya ilokusi adalah akibat yang diinginkan oleh pembicara agar ujarannya berefek pada pendengar”. Pembicara dan pendengar merupakan kunci utama dalam ujaran ini. Makna yang disampaikan pembicara seharusnya sampai dengan benar kepada pendengar.

Kategori tindak tutur ilokusi tokoh utama dalam Film 5 Cm adalah Pada tindak tutur asertif terdapat 32 tindak tutur memberitahukan, 12 tindak tutur menyatakan, 11 tindak tutur mengeluh, 5 tindak tutur memberi saran, 3 tindak tutur membanggakan, 1 tindak tutur menyombongkan. Kategori tindak tutur asertif menurut Searle (Tarigan, 1986:47) ilokusi ini penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan; misalnya menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, menyombongkan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan.

Pada tindak tutur direktif terdapat 1 tindak tutur memberi nasehat, dan 12 tindak tutur memerintah. Menurut Tarigan (1986:47) direktif dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasihatkan. Beberapa direktif (seperti undangan) pada hakikatnya dianggap sopan. Tindak tutur ini berkategori untuk membuat penutur akan melakukan sesuatu atau menimbulkan efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur.

Pada tindak tutur komisif, terdapat 1 tindak tutur memberi pujian, 2 tindak tutur mengajak berdoa dan 7 tindak tutur memohon. Menurut Tarigan (1986:47) “tindak tutur komisif melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang, misalnya: menjanjikan bersumpah, menawarkan, memanjatkan (doa). Semua ini cenderung lebih bersifat konvivial tinimbang kompetitif, dilaksanakan justru lebih memenuhi minat seseorang selaian daripada sang pembicara”.

Pada tindak tutur ekspresif, terdapat 3 tindak tutur ucapan terimakasih, 2 ucapan selamat, 2 mengajak, 5 memohon dan 2 menyatakan perasaan. Menurut Tarigan (1986:47) “tindak tutur ekspresif mempunyai kategori untuk mengekspresikan mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi”.

Pada tindak tutur ekspresif terdapat 1 tindak tutur menghukum dan 1 tindak tutur mengucilkan. Menurut Tarigan (1986:47) “deklaratif adalah ilokusi yang bila performansnya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara isi proporsional dengan realitas”.

Cara pengungkapan tindak tutur ilokusi pada tokoh utama film 5 pada tindak tutur asertif terdapat 37 tindak tutur langsung dan 27 tindak tutur tidak langsung. Pada tindak tutur direktif terdapat 5 tindak tutur langsung dan 8 tindak tutur tidak langsung. Pada tindak tutur komisif, terdapat 8 tindak tutur langsung dan 2 tindak tutur tidak langsung. Pada tindak tutur ekspresif 10 tindak tutur langsung dan 4 tindak tutur tidak langsung serta pada tindak tutur ekspresif terdapat 1 tindak tutur langsung dan 1 tindak tutur tidak langsung.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**